

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN
MAKANAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI 1
BETENG KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Iska Oktaningrum

NIM 14511241007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN
MAKANAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI 1
BETENG KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH**

Oleh:

Iska Oktaningrum

NIM. 14511241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat; 2) sikap ibu dalam pemberian makanan sehat; 3) status gizi anak di SDN Beteng 1; dan 4) hubungan perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak kelas III, IV, V di SDN Beteng.

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Desember 2017 – Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, V di SD Negeri Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah sejumlah 119 siswa. Pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling* sebanyak 89 responden. Pengumpulan data dengan angket. Validitas instrument dengan menggunakan *expert judgment* dan korelasi *Product Moment*, reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat berada pada kategori sangat tinggi 49 ibu siswa (55,1%), kategori tinggi sebanyak 37 ibu siswa (41,6%), kategori rendah sebanyak 3 ibu siswa (3,4%), dan kategori sangat rendah 0 ibu siswa (0%). (2) sikap ibu dalam pemberian makanan sehat berada pada kategori sangat tinggi 61 ibu siswa (68,5%), kategori tinggi sebanyak 28 ibu siswa (31,5%), kategori rendah sebanyak 0 ibu siswa (0%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 ibu siswa (0%). (3) status gizi anak kelas III, IV, dan V di SDN Beteng 1 pada kategori baik sebanyak 67 siswa (75,3%), gizi kurang sebanyak 15 siswa (17%), dan gizi buruk sebanyak 7 siswa (8%). 1) uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat terhadap status gizi anak memberikan sumbangan efektif (r^2) sebesar 0,59. 2) sikap ibu dalam pemberian makanan sehat terhadap status gizi anak memberikan sumbangan efektif (r^2) sebesar 0,47.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Makanan Sehat, Status Gizi, Siswa Sekolah Dasar

**RELATIONSHIP OF MOTHER BEHAVIOR IN GIVING HEALTHY FOOD
WITH CHILD NUTRITIONAL STATUS IN BETENG 1 STATE SCHOOL
MAGELANG REGENCY CENTRAL JAVA**

By:

Iska Oktaningrum

NIM. 14511241007

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) maternal knowledge in providing healthy food; 2) mother's attitude in providing healthy food; 3) nutritional status of children in Beteng 1 Elementary School; and 4) relationship between maternal behavior in providing healthy food with nutritional status of children in grades III, IV, V at Beteng Elementary School.

This type of research is correlational with a quantitative approach. The study was conducted in December 2017 - August 2018. The population in this study were students in grades III, IV, V in Beteng Elementary School, Magelang District, Central Java, totaling 119 students. Sampling with proportionate stratified random sampling was 89 respondents. Data collection by questionnaire. Instrument validity by using expert judgment and Product Moment correlation, reliability with Alpha Cronbach. Data analysis techniques are descriptive analysis, test requirements analysis and hypothesis testing.

The results showed that: (1) maternal knowledge in providing healthy food was in the very high category of 49 mothers of students (55.1%), high category of 37 mothers of students (41.6%), low category of 3 mothers of students (3 , 4%), and very low category 0 mother students (0%). (2) the attitude of mothers in the provision of healthy food was in the very high category 61 mothers of students (68.5%), high categories of 28 mothers of students (31.5%), low categories of 0 mothers of students (0%), and categories very low as many as 0 mother students (0%). (3) nutritional status of grade III, IV and V children in Beteng 1 Elementary School in good category as many as 67 students (75.3%), malnutrition as many as 15 students (17%), and malnutrition as many as 7 students (8%) . 1) hypothesis testing shows that maternal knowledge in providing healthy food to the nutritional status of children contributes effectively (r^2) of 0.59. 2) the attitude of the mother in giving healthy food to the nutritional status of the child gives an effective contribution (r^2) of 0.47.

Keywords: *Behavior, Healthy Food, Nutritional Status, Elementary Students*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI 1 BETENG KABUPATEN MAGELANG JAWA TENGAH

Disusun oleh:

Iska Oktaningrum

NIM 14511241007

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, Agustus 2018

Ketua Jurusan

Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Dosen Pembimbing

Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si

NIP. 19770131 200212 2 001

Dr. Kokom Komariah, M.Pd.

NIP. 19600808 198403 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN
SEHAT DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI I BETENG KABUPATEN
MAGELANG JAWA TENGAH

Disusun oleh:

Iska Oktaningrum

NIM. 14511241007

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 27 September 2018

Nama/Jabatan

TIM PENGUJI

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Dra. Kokom Komariah, M.Pd.
Ketua Penguji/Pembimbing

29 - Oktober - 2018 .

Dra. Rizqie Auliana, M.Kes.
Sekretaris

01 - November - 2018 .

Dr. Nani Ratnaningsih, STP., MP.
Penguji

01 - November - 2018 .

Yogyakarta, September 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

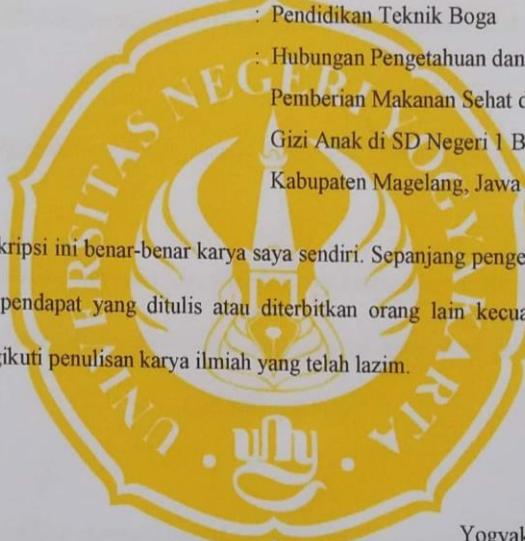
Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iska Oktaningrum
NIM : 14511241007
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam
Pemberian Makanan Sehat dengan Status
Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng,
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta,
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Iska".

Iska Oktaningrum
NIM. 14511241007

MOTTO

*Berjuang untuk meraih kesuksesan, aku percaya Allah
pasti akan memberikan jalan terbaik untukku*

Hidup adalah pelajaran tentang kerendahan hati

*Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan
dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh
kebahagiaan*

God is never wrong in giving the sustenance

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ucap bakti seorang anak kepada ibu bapak yang dicintai karena Allah. Teriring doa yang selalu diperpanjatkan kepada sang pencipta dan pengatur kehidupan manusia, agar senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran dari setiap aktivitas yang semata-mata hanya ingin mengharap ridhoNya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT

*Atas segala nikmat yang telah diberikan.
Almamater UNY yang telah memberikan berbagai pengetahuan terkait ilmu pengetahuan yang sedang saya dalami.*

*Kedua orang tua
Terima kasih telah mengorbankan segala sesuatunya sehingga hadirlah saya yang seperti ini. Pengorbanan kalian sangat luar biasa dan menjadi inspirasi untuk saya.*

Kakak dan adik saya, yang senantiasa menantikan kehadiran saya di tengah-tengah mereka.

Teman-teman S1 Pendidikan Teknik Boga, kalian adalah teman seperjuangan dan semangatku.

*Teman-teman kos karangmalang, Siti Chosiyah, Ade Tri Ayu Dasetiani, Rani Nur Khotimah, Hesti Wulandari, Laelinajiyah, Kustia Arini, Maika Yuliana
Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.*

*Semua pihak yang membantu dan mendukung terselesaiannya tugas ini.
Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya selama ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri Beteng 1” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Kokom Komariah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes., selaku Validator Instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dra. Rizqie Auliana, M.Kes., dan Dr. Nani Ratnaningsih, STP., MP, selaku Tim Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP M. Si selaku Ketua Jurusan PTBB dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunanpra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
5. Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Suryono Pratikto, S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Beteng 1 kabupaten Magelang Jawa Tengah yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staff SD Negeri Beteng 1 kabupaten Magelang Jawa Tengah yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan doa dan semangat dalam penyusunan sampai dengan selesaiya TAS ini.
9. Ade Tri Ayu, Siti Chosiyah, Rani Nur Khotimah, Maika Yuliana, Kustia Arini, Hesti Wulandari dan Lailinajiyah, yang telah memberikan doa dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Keluarga Pendidikan Teknik Boga Kelas A 2014 yang telah memberikan semangat serta doa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Agustus 2018
Penulis,

Iska Oktaningrum
NIM 14511241007

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| SURAT PERNYATAAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Hakikat Perilaku | 10 |
| a. Pengertian Perilaku | 10 |
| b. Jenis Perilaku | 11 |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku | 12 |
| 3. Ranah atau Domain Perilaku | 18 |
| a. Pengetahuan | 19 |
| b. Sikap | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 4. Makanan Sehat | 28 |
| a. Pengertian Makanan Sehat | 28 |
| b. Kriteria Pengertian Makanan Sehat..... | 29 |
| c. Bahan Pangan | 32 |
| d. Makanan Penduduk Indonesia..... | 33 |
| e. Teknik Pengolahan Makanan Sehat..... | 36 |
| 5. Prinsip Higiene Sanitasi Makanan | 38 |
| a. Pemilihan Makanan | 38 |
| b. Syarat Pemilihan Peralatan | 39 |
| c. Hygiene Perorangan Pengolahan Makanan | 40 |
| 6. Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat | 42 |
| 7. Anak Sekolah Dasar | 46 |
| a. Karakteristik Anak Sekolah Dasar | 46 |
| b. Kebutuhan Gizi Anak Sekolah Dasar | 48 |
| 8. Satus Gizi | 53 |
| a. Pengertian Status Gizi | 53 |
| b. Pengukuran Status Gizi | 54 |
| B. Penelitian yang Relevan | 58 |
| C. Kerangka Berpikir | 60 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 64 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 64 |
| 1. Jenis Penelitian | 64 |
| 2. Desain Penelitian | 64 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 65 |
| C. Populasi dan Sampel | 65 |
| 1. Populasi | 65 |
| 2. Sampel | 65 |
| D. Definisi Operasional Variabel | 66 |
| 1. Variabel Penelitian | 66 |
| 2. Definisi Operasional Variabel | 67 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 68 |

| | |
|---|------------|
| 1. Teknik Pengumpulan Data | 68 |
| 2. Instrumen Penelitian | 68 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 83 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 83 |
| B. Hasil Pengujian Hipotesis..... | 92 |
| C. Pembahasan | 95 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 103 |
| A.Simpulan..... | 103 |
| B.Keterbatasan Penelitian | 103 |
| C.Saran | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 110 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Bagan Dasar Perilaku Manusia | 11 |
| Gambar 2. Bagan Domain Perilaku Manusia | 18 |
| Gambar 3. Langkah-langkah Perubahan Sikap | 24 |
| Gambar 4. Kerangka Berfikir Penelitian | 63 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, KH, Serat, dan Air | 49 |
| Tabel 2. Anjuran Pembagian Makanan Sehari anak usia 6-9 tahun menurut Kecukupan Energinya | 52 |
| Tabel 3. Berat dan Tinggi Badan Ideal Anak Usia 6-12 tahun | 55 |
| Tabel 4. Indeks Massa Tubuh | 55 |
| Tabel 5. Penilaian Status Gizi berdasarkan BB/TB | 58 |
| Tabel 6. Jumlah Sampel Strata | 66 |
| Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Ibu | 70 |
| Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Sikap Ibu | 72 |
| Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas pada Pengetahuan dan Sikap | 73 |
| Tabel 10. Kategori Kecenderungan | 80 |
| Tabel 11. Usia Siswa Kelas III, IV, dan V di SD N 1 Beteng | 84 |
| Tabel 12. Jenis Kelamin Siswa Kelas III, IV, dan V di SD N 1 Beteng | 84 |
| Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berat Badan Siswa di SD N 1 Beteng | 85 |
| Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Siswa di SD N 1 Beteng | 85 |
| Tabel 15. Distribusi Frekuensi Usia Ibu | 86 |
| Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu | 87 |
| Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu | 87 |
| Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu | 88 |
| Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Pengetahuan Ibu | 88 |
| Tabel 20. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu | 90 |
| Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Sikap Ibu | 90 |
| Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Variabel Status Gizi Anak | 91 |
| Tabel 23. Distribusi Kategorisasi Status Gizi berdasarkan IMT | 91 |
| Tabel 24. Hasil Uji Normalitas | 93 |
| Tabel 25. Hasil Uji Linearitas | 93 |
| Tabel 26. Ringkasan Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> dari <i>Karl Pearson</i> (X-Y) | 94 |

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

| | |
|---|------------|
| LAMPIRAN I | 110 |
| Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian | 111 |
| Lampiran 2. Instrument Penelitian | 115 |
| LAMPIRAN II..... | 122 |
| Lampiran 1. Data Hasil Uji Coba Instrumen | 123 |
| Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 126 |
| Lampiran 3. Data Mentah Hasil Penelitian | 129 |
| Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data Penelitian..... | 135 |
| LAMPIRAN III | 147 |
| Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi | 148 |
| LAMPIRAN IV | 149 |
| Lampiran 1. SK Pembimbing..... | 150 |
| Lampiran 2. Surat Permohonan dan Pernyataan Validasi..... | 151 |
| Lampiran 4. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian..... | 154 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Fakultas | 155 |
| Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | 156 |
| Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah..... | 157 |
| Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian | 158 |
| LAMPIRAN V | 159 |
| Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan | 160 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak usia sekolah dasar yaitu golongan anak yang berusia 7-15 tahun WHO (*World Health Organization*). Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian zat gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar.

Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian zat gizi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dilaksanakan dengan sempurna. Sering timbul masalah terutama dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ dan sistem tubuh anak. Menurut Fatrikawati (2016: 2), muncul berbagai ide kreatif dalam menciptakan aneka jenis makanan. Namun konsumen tidak mengetahui banyak hal mengenai makanan yang mereka konsumsi, baik dari segi bahan, kualitas bahan, kebersihan bahan, tempat produksi, hingga proses produksi makanan tersebut. Hal ini karena konsumen hanya menilai makanan dari segi sensoris yaitu penglihatan, aroma, dan rasa.

Aktivitas anak maupun orang tua yang padat membuat kebiasaan-kebiasaan tidak sehat seperti makan di luar rumah, mengkonsumsi *fast food*, tidak sempat sarapan pagi. Menurut Ramadhani (2016: 1) *fast food* merupakan makanan cepat

saiki yang identik dengan *junk food*. Maraknya *fast food* pada saat ini tidak lepas dari beredarnya iklan yang menawarkan berbagai macam jenis *fast food* dengan gambar sangat menarik dan pada akhirnya dapat memikat banyak konsumen. Pola konsumsi *fast food* yang berlebihan dapat berdampak pada status gizi. Konsumsi makan anak sekolah dasar yang sering dijumpai pada umumnya yaitu suka jajan di sekolah dan di rumah tidak mau makan. Jenis makanan jajanan yang berkembang pesat di Indonesia sejalan dengan berkembangnya IPTEK (Utami dan Waladani, 2017: 315).

Anak-anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami gizi kurang. Penyebabnya antara lain tingkat ekonomi yang rendah, asupan makanan yang kurang seimbang, dan rendahnya pengetahuan orang tua. Anak sekolah dengan pola makan seimbang cenderung memiliki status gizi yang baik. *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 melaporkan bahwa prevalensi kekurusan ada anak di dunia sekitar 14,3% dengan jumlah anak yang mengalami kekurusan sebanyak 95,2 juta anak. Masalah gizi pada anak sekolah dasar saat ini masih cukup tinggi, dengan data RISKESDAS 2013 didapat status gizi umur 5-12 tahun (menurut IMT/U) di Indonesia, yaitu prevalensi kurus adalah 11,2%, terdiri dari 4% sang kurus dan 7,2% kurus. Sedangkan masalah kegemukan pada anak di Indonesia masih tinggi dengan prevalensi 18,4%, dimana prevalensi pendek yaitu 30,7% diantaranya 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek. Menurut data Riskesdas tahun 2013, prevalensi kasus gizi kurang pada anak di propinsi Jawa Tengah sebesar 19,3% dan untuk gizi buruk mencapai angka 4,7%.

Menurut hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kabupaten Magelang tahun 2017 terdapat sebanyak 105 anak atau 37,6% yang mengalami stunting atau kekerdilan yaitu keadaan dimana tinggi badan kurang. Jumlah kasus ini tersebar di 21 kecamatan yang ada di kabupaten Magelang. Banyaknya anak yang menderita stunting tidak lepas dari masalah kekurangan gizi yang terjadi pada ibu hamil, sehingga anak yang ada dalam kandungan mengalami kekurangan gizi untuk berkembang, dan terlahir dengan kondisi kurang normal, serta kekurangan gizi pada masa pertumbuhan. Salah satu penyebab gizi kurang pada anak adalah praktik pemberian makanan pada anak yang tidak tepat.

Pada umumnya, anak sekolah dasar menghabiskan seperempat waktunya setiap hari disekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bermain dan jajan. Permasalahan gizi anak sekolah dasar dipengaruhi oleh pemilihan jajanan di sekolah dan pemberian makanan di rumah oleh keluarga khususnya ibu. Pemilihan makanan jajanan oleh siswa tidak lepas dari dari perilaku orang yang melakukan kegiatan tersebut atau karena perilaku orang tersebut akan mempengaruhi produk makanan yang akan dipilih atau dibeli. Menurut Usman Efendi (1985:87) perilaku muncul karena adanya faktor pendorong yang menyebabkan timbulnya suatu kekuatan sehingga individu tersebut bertindak. Faktor pendorong dalam berperilaku ditentukan oleh dua hal yaitu faktor pendorong dari dalam individu yang meliputi keyakinan, motivasi, tingkat emosional, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor pendorong dari luar individu meliputi pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan sebagainnya.

Perilaku dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (tindakan).

Makanan jajanan sekolah merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian orangtua, khususnya ibu. Di samping itu pada umumnya anak tidak sarapan, makan siang di luar rumah, tidak teratur dan tidak memenuhi kebutuhan zat gizi. Hal ini akan memengaruhi nafsu makan anak di rumah dan dapat menyebabkan anak kekurangan gizi. Pemberian makanan pada anak di rumah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu serta adanya dukungan keluarga dan lingkungan. Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi asupan makanan yang ada di dalam keluarga terutama anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Widyawati (2010) menunjukkan bahwa terdapat kategori baik perilaku ibu dalam menyiapkan makanan untuk anak sebesar (51,28%), kategori sedang (30,76%), dan kategori kurang sebesar ((17,94%).

Penelitian yang dilakukan oleh Olsa (2017) menunjukkan bahwa peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak dikarenakan anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam pemilihan makanan. Pendidikan gizi pada orang tua atau keluarga yang mempunyai anak dapat merubah perilaku dari keluarga terutama dalam pemberian makanan.

Perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua berperan penting dalam memenuhi kebutuhan zat gizi anak. Orang tua, terutama ibu bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak termasuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku konsumsi makan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang satu keluarga atau masyarakat dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang terhadap faktor lain kaitannya dengan tindakan yang tepat. Di sisi lain perilaku konsumsi makanan dipengaruhi pula oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku pemberian makan pada anak sama halnya dengan perilaku pada diri seseorang, satu keluarga, maupun masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, wawasan, dan cara pandang terhadap faktor lain berkaitan dengan tindakan yang tepat. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah hidup seakan-akan telah menghilangkan arti penting perhatian terhadap anak. Maka dari itu ibu perlu mengetahui pokok-pokok penting atau dasar dari berbagai ilmu dan ketrampilan yang diperlukan, salah satunya adalah kebutuhan gizi anak.

Survei awal yang dilakukan di SD Negeri Beteng 1 Magelang Jawa Tengah diketahui banyak penjual makanan jajanan di dalam sekolah dan banyak siswa yang membeli makanan jajanan tersebut. Sebagaimana anak sekolah dasar umumnya, siswa SD Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah juga memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan saat istirahat. Makanan jajanan yang dijajakan pedagang sangat bervariasi seperti, soto, arem-arem, tempura, cilok, gorengan, ciki-ciki, dll. Kebanyakan siswa mengkonsumsi makanan jajanan karena makanan jajanan yang dijual memiliki bentuk dan warna

yang menarik, harga yang murah dan rasa yang enak. Hal ini akan berdampak buruk pada kesehatan anak, seperti gizi kurang bahkan gizi lebih atau obesitas.

Berdasarkan survei, sebagian besar siswa di SD N 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah memiliki postur tubuh yang pendek dan kurus, postur tubuh anak kelas V yang umumnya berusia 10 tahun terlihat seperti anak kelas 3 yang umumnya berusia 8 tahun. Selain itu, sebagian besar ibu dari anak kelas III, IV, dan V berstatus sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki banyak waktu untuk lebih memperhatikan pola makan anak dirumah. Sementara itu, hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai buruh, swasta, guru sehingga mempunyai waktu lebih sedikit di rumah yang dapat mempengaruhi sehingga pola makan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi akan pentingnya penyediaan makanan jajanan di sekolah yang bermanfaat bagi pemenuhan gizi dan kesehatan siswa serta memberikan informasi mengenai makanan sehat yang tepat untuk anak.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Munculnya berbagai ide kreatif produsen makanan, namun banyak konsumen yang tidak mengetahui kualitas, kebersihan bahan, dan proses produksi makanan tersebut.

2. Banyaknya anak yang menderita stunting yang disebabkan oleh kekurangan gizi.
3. Tingginya perilaku konsumsi jajan siswa di sekolah.
4. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah hidup telah mengurangi perhatian terhadap anak, khususnya kebutuhan gizi pada anak.
5. Banyak ibu dari anak sekolah dasar yang mengetahui pemberian makanan sehat tetapi tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat di SD Negeri 1 Beteng belum diketahui.
7. Sikap ibu dalam pemberian makanan sehat di SD Negeri 1 Beteng belum diketahui.
8. Belum diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng kabupaten Magelang Jawa Tengah

C. BATASAN MASALAH

Agar lebih mudah dalam pemahaman serta mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada masalah pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat, serta hubungan keduanya dengan status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng kabupaten Magelang Jawa Tengah.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah?

2. Bagaimana sikap ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah?
3. Bagaimana status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah?
4. Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui sikap ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
3. Untuk mengetahui status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang Jawa Tengah

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah akan pentingnya penyediaan makanan jajanan di sekolah yang bermanfaat bagi pemenuhan gizi dan kesehatan siswa

2. Bagi ibu siswa

Dapat memberikan informasi mengenai makanan sehat yang tepat untuk anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan status gizi anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

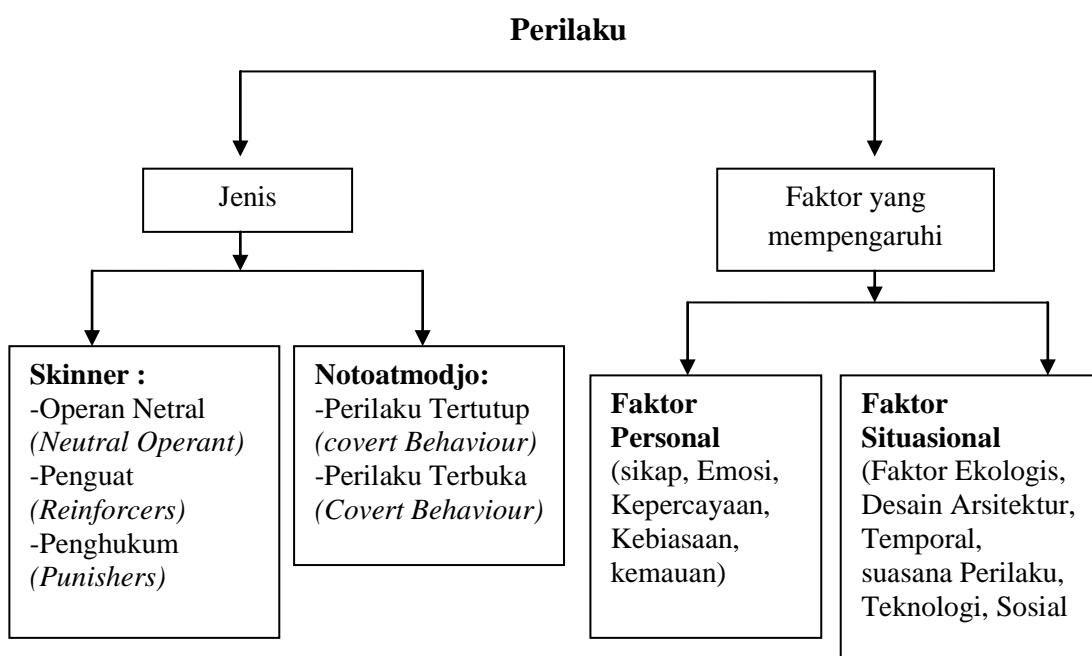
1. Hakikat Perilaku

a. Pengertian perilaku

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku dari aspek biologis diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Aktivitas tersebut ada yang dapat diamati secara langsung dan tidak langsung (Ahmad Kholid, 2012: 17). Perilaku merupakan respon atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan sosial (Syaifudin, 1988: 8).

Andi Mappiere (2002: 40) menjelaskan perilaku adalah cerminan dari segala tindakan untuk mencapai tujuan tertentu setelah memlalui proses pengamatan, penilaian, dan pengambilan keputusan. Ditambah oleh Notoatmodjo (2014: 131) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2014:131) perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak di SD Negeri 1 Beteng kabupaten Magelang Jawa Tengah..

Dari beberapa pengertian perilaku yang telah disebutkan dapat diperoleh kesimpulan bahwa perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang berada dilingkungan sosial seseorang tersebut tinggal yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan dan kemudian dijadikan kebiasaan individu dalam bertindak.



Gambar 1. Dasar Perilaku Manusia

Sumber: Notoatmodjo, (2014: 131)

b. Jenis Perilaku

Skinner (1938) dalam Jarvis, (2000: 23-24), membedakan dua jenis perilaku.

Perilaku yang dituntut (respondent behaviour) didasarkan pada refleksi dan tidak perlu dipelajari dan perilaku **operan (operant behaviour)** didasarkan pada hasil belajar individu dan dilakukan secara spontan terhadap suatu situasi, bukan respons otomatis. Menurut Skinner, kebanyakan perilaku manusia bersifat operan

yang dipelajari lewat penguatan positif atau negatif. Skinner mengidentifikasi tiga bentuk respons atau operan yang mengikuti suatu perilaku, yaitu:

- a) Operan netral (*neutral operant*): respons dari lingkungan yang tidak dapat menambah atau mengurangi probabilitas perilaku yang diulang-ulang.
- b) Penguat (*reinforcers*): respons dari lingkungan yang menambah probabilitas perilaku yang diulang-ulang; Perilaku yang mendapat penguatan karena perilaku tersebut membawa konsekuensi yang menyenangkan disebut **penguatan positif (*positive reinforcement*)**. Perilaku yang mendapat penguatan karena menyingkirkan sesuatu yang tidak menyenangkan disebut **penguatan negatif (*negative reinforcement*)**
- c) Penghukum (*punishers*): respons dari lingkungan yang mengurangi probabilitas perilaku yang diulang-ulang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) yang mengutip pendapat para ahli (Green, 1980; Kar (1983); dan WHO (1984), dapat disimpulkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam kepercayaan, keyakinan nilai-nilai dan juga variasi demografi seperti: status , umur, jenis kelamin. Faktor ini bersifat dalam diri individu tersebut.

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideran terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan doamain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

2) Keyakinan

Keyakinan adalah pendirian bahwa suatu fenomena atau objek benar atau nyata. Kebenaran adalah kata-kata yang sering digunakan untuk mengungkapkan atau mensyaratkan keyakinan agar terjadi perubahan perilaku.

3) Nilai

Secara langsung bahwa nilai-nilai perseorangan tidak dapat dipisahkan dari pilihan perilaku.konflik dalam hal nilai yang menyangkut kesehatan merupakan satu dari dilemma dan tantangan penting bagi para penyelenggara pendidikan kesehatan.

4) Sikap

Sikap merupakan kecenderungan jiwa atau perasaan yang relative tetap terhadap kategori tertentu dari objek, atau situasi.

b) Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*)

Merupakan faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, termasuk di dalamnya adalah berbagai macam sarana dan prasarana, misal: dana, transportasi, fasilitas, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya.

1) Sarana

Segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

2) Prasarana

Penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan public, karena apabila kedua hal ini tidak teredia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

c) Faktor-faktor pendukung (*Reinforcing factors*)

Faktor ini meliputi: faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan, undang-undang peraturan-peraturan baik dari pusat maupun pemerintah daerah yang terkait dengan kesehatan.

Notoatmodjo (2014: 12-16) mengelompokkan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia menjadi 2 faktor yaitu faktor personal yang merupakan faktor dalam diri manusia yang merupakan warisan biologis seseorang dari orang tuanya, dan faktor situasional yang merupakan faktor yang berasal dari luar atau lingkungan sekitar seseorang yang mempengaruhi manusia dalam berperilaku.

a. Faktor Personal

Faktor dalam diri seseorang yang berperan sebagai pembentuk perilaku seseorang dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis adalah warisan DNA yang diterima oleh orang tuanya, karena menurut

hasil pengalaman empiris bahwa DNA tidak hanya membawa fisiologis dari para generasi sebelumnya, tetapi juga membawa warisan perilaku yang meliputi agama, dan kebudayaan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku atau kegiatan manusia dalam masyarakatnya merupakan warisan struktur biologis dari orang tuanya yang menurunkannya.

Faktor kedua, yaitu faktor sosio psikologis yang memiliki pengaruh besar bagi seseorang. Faktor ini meliputi sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan.

1) Sikap

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis, karena cenderung bertindak dan berpresepsi.

2) Emosi

Dalam sebuah perilaku emosi memiliki keutungan, yaitu: sebagai pembangkit energy (*energizer*), pembawa informas (*messeger*), dan sumber informasi tentang keberhasilan kita.

3) Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio psikologis, kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan.

4) Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan, dan kebiasaan merupakan hasil dari reaksi khas yang diulangi berkali-kali.

5) Kemauan

Kemauan sebagai dorongan tindakan yang merupakan tindakan usaha seseorang untuk mencapai tujuan, kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat, kemauan dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan faktor personal merupakan perilaku manusia yang dipengaruhi oleh faktor biologis yaitu warisan DNA yang diterima oleh orang tuanya dan faktor psikologis meliputi sikap, emosi kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan.

b. Faktor Situasional Perilaku Manusia

Notoatmodjo (2014: 17-19) menjelaskan faktor situasional mencakup faktor lingkungan dimana manusia itu berada atau tempat tinggal, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi respon manusia.

Faktor situasional ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1) Faktor Ekologis

Kedaan alam, geografis, iklim, serta cuaca sangat mempengaruhi perilaku orang, contohnya orang yang tinggal di daerah pantai yang setiap harinya akrab dengan ombak, angina laut yang tidak bersahabat akan membentu perilaku yang keras dibanding orang yang tinggal didaerah pegunungan yang sejuk, damai, tenang akan membentuk perilaku yang tenang, lembut, dan damai.

2) Faktor Desain dan Arsitektur

Struktur atau bangunan pola pemukiman dapat mempengaruhi pola perilaku manusia yang tinggal di dalamnya contohnya di daerah pedesaan yang pada umumnya pola pemukiman yang terbuka jelas akan berpengaruh terhadap perilaku penghuninya yang terbuka, terus terang, dan keakraban yang kuat dibanding dengan pola pemukiman dikota khususnya pemukiman perumahan (*real estate*) yang sangat tertutup jelas kondisi seperti ini akan membentuk perilaku yang egois/tertutup kepada orang lain.

3) Faktor Temporal

Telah terbukti adanya pengaruh waktu terhadap bioritme manusia yang akhirnya mempengaruhi perilakunya. Waktu pagi, siang, sore, dan malam, membawa pengaruh sikap perilaku manusia.

4) Suasana Perilaku (*Behaviour Setting*)

Tempat keramaian, mall, pasar, tempat ibadah, sekolah atau kampus, dan kerumunan massa akan membawa pola perilaku orang. Mal, pasar, terminal, dan sebagainya perilaku orang diwarnani oleh suasana yang berbicara keras, berteriak, terburu-buru, daripada dimasjid atau tempat ibadah, perilaku orang akan cenderung tenang, tidak berbicara keras atau berisik.

5) Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi akan berpengaruh perilaku masyarakat di semua kalangan. Perilaku masyarakat kota yang sangat berlebihan terpapar oleh teknologi dibandingkan dengan perilaku masyarakat dari pedesaan yang kurang terpapar dengan teknologi informasi.

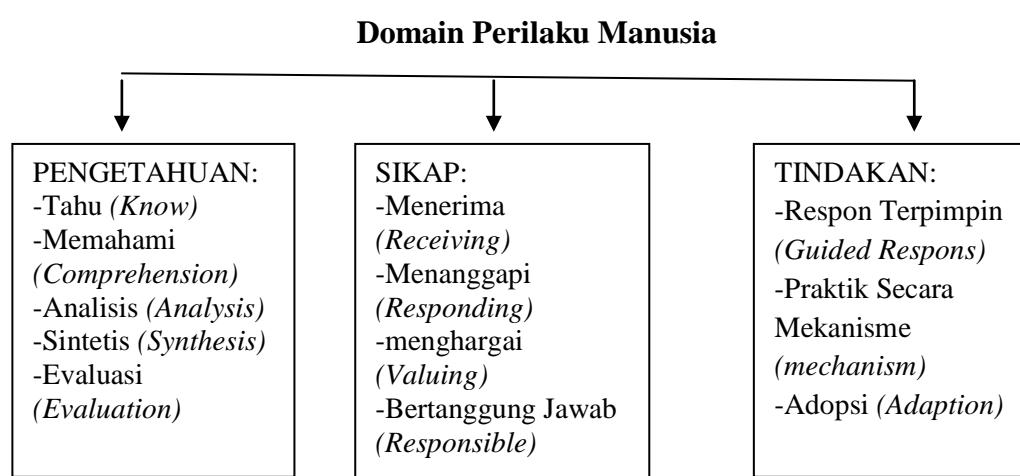
6) Faktor Sosial

Peranan faktor sosial, yang terdiri dari struktur umur, pendidikan, status sosial, dan agama akan berpengaruh kepada perilaku seseorang. Faktor sosial ini mencakup lingkungan sosial atau yang disebut iklim sosial (*social climate*) menyebabkan perilaku yang demokratis, otoriter, dan kereaktif.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan faktor situasional perilaku manusia dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dimana manusia itu berada.

3) Ranah atau Domain Perilaku

Notoatmodjo (2014: 26) mengatakan perilaku adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman atau aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal. Perilaku seseorang sangat kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas. Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo, 2007 membagi perilaku manusia ke dalam tiga domain sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), psikomotor (*psychomotor*).



Gambar 2. Domain Perilaku Manusia

Sumber: Notoatmodjo, (2014: 137-143)

Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. (Kartiko Widi, 2010: 2).

Notoatmodjo (2003:30) pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk memahami suatu objek dengan menggunakan alat-alat panca indera manusia yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya melalui membaca, pendidikan, penyuluhan, dan media massa. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: (1) Tingkat Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, (2) Informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, (3) Budaya, tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, (4) Pengalaman, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informasi, dan (5) Sosial Ekonomi, tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup.

Notoatmodjo, (2014: 138) “Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga”

Salah satu komponen sikap seseorang dalam menentukan perilaku adalah komponen kognitif, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan informasi bahwa seseorang mempunyai pengetahuan tentang obyek baik secara faktual maupun berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lain. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengenal dan mempelajari suatu obyek yang ada di lingkungannya dengan pengindraan serta dapat mengungkapkan kembali.

Pengetahuan tentang makanan sehat akan mempengaruhi kebiasaan makan atau perilaku makan suatu masyarakat. Apabila penerimaan perilaku baru didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut dapat berlangsung lama. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran tidak akan berlangsung lama. Seperti halnya seorang ibu apabila mempunyai pengetahuan tentang makanan sehat yang baik diharapkan dapat memberikan makanan yang sehat untuk anak pula.

Menurut Notoatmodjo (2014: 138) pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu: Tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

- 1) Tahu (*know*) artinya sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat

pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

- 2) Memahami (*comprehension*), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya.
- 3) Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penguunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks situasi yang lain.
- 4) Analisis (*analysis*), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- 5) Sintetis (*synthesis*), atau sistematis menentukan pada kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang

- ada.misalnya, dapat menyususn, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi terjadinya diare disuatu tempat. Pengetahuan seseorang tidak hanya dapat didapat dari pendidikan formal saja, melainkan dari pengalaman diri sendiri atau orang lain yang bersumber dari membaca, media massa, pendidikan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isimateri yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : hasil presentase 76%-100%
2. Cukup : hasil presentase 56%-75%
3. Kurang : hasil presentasi < 56%

Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan tentang materi pemberian makanan

sehat yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memahami suatu objek dengan menggunakan alat indera manusia yang didapat dari berbagai sumber.

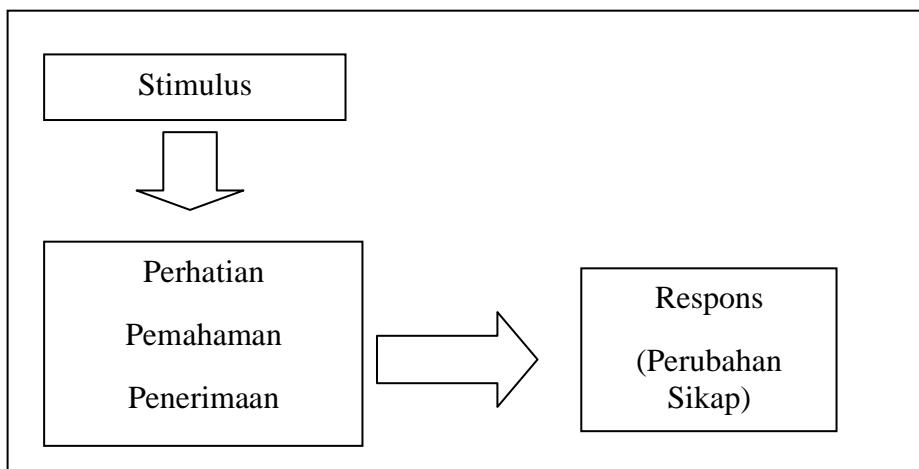
b. Sikap (*attitude*)

Secara historis istilah “sikap” (*attitude*) digunakan pertama kali oleh Hubert Spencer pada tahun 1962 yang diartikan sebagai status mental seseorang. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2014:140) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Secara umum sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sering bersifat permanen karena sulit diubah.

Menurut Saifuddin (1988: 15) sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya atas dasar proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Priyoto, (2014: 32) “Sikap merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide orang lain, kelompok sosial dan objek. Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Fenomena sikap adalah mekanisme mental yang mengevaluasi membentuk pandangan, mewarnai perasaan, dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku kita terhadap manusia atau sesuatu yang kita hadapi, bahkan terhadap diri kita sendiri. Pandangan dan perasaan kita terpengaruh

oleh ingatanakan masa lalu, oleh apa yang kita ketahui dan kesan kita terhadap apa yang sedang kita hadapi saat ini”



Gambar 3. Langkah-langkah perubahan sikap menurut model Holand (dalam Saifuddin Azwar, 2008: 63)

Asumsi dasar yang melandasi model Holand adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi yang tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi tersebut diperhatikan, dipahami, dan diterima. Menurut Ramadhani (2017: 6) sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap bisa dibentuk sehingga terjadi perilaku yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik maka akan tercermin perilaku yang baik tentang makanan sehat. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan atau tindakan. Sikap mempengaruhi pengalaman seorang individu yang bersumber dari desakan didalam hati, kebiasaan-kebiasaan serta pengaruh dari lingkungan sekitar individu tersebut

tinggal. Sikap dihasilkan dari keinginan-keinginan individu dan sejumlah rangsangan dari luar.

Soekidjo Notoatmodjo (2007:143) menjelaskan bahwa sikap mempunyai 3 komponen pokok yaitu:

- a) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek.
- b) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu obyek.
- c) Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh.

Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan yang sangat penting. Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Pada tahapan ini, para ibu dari siswa diharapkan mampu menerima semua tahapan dari pengetahuan tentang makanan sehat untuk anak dan pengetahuan bagaimana pemberian makanan sehat untuk anak. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.

- b) Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan memberi jawaban atau tanggapan terhadap penataan atau objek yang dihadapi. Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau erealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Pada tahap ini seseorang mampu menanggapi hal-hal yang sudah

diterimanya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangi, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah, dan menolak.

c) Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus. Dalam arti membahasnya dengan orang lain bahkan mengajak atau mempengaruhi orang lain untuk merespon. Para ibu dari siswa mampu menghargai informasi-informasi yang diterimanya mengenai pemberian makanan sehat untuk anak mulai dari penyediaan bahan, pengolahan, sanitasi, serta penyajiannya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Ini merupakan tahapan terakhir dari sikap, disini para ibu dari siswa harus mampu bertanggung jawab dengan apa yang sudah mereka peroleh tentang makanan sehat, serta bagaimana perilaku yang baik dalam pemilihan makanan sehat untuk anaknya. Notoatmodjo, (2014: 141-142).

Menurut Green (1980 dalam Notoatmodjo, 2007), pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam pemberian makanan

sehat, diharapkan ibu juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula dalam pemberian makanan sehat. Sikap merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Perubahan sikap secara berkelanjutan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yang dapat meningkatkan status gizi anak. (Apoh, Yaa & Kreling, 2005).

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat/pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan hipotesis kemudian ditanyakan pendapat responden melalui kuesioner (Notoadmodjo, 2003).

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berfikir. Sikap menentukan apakah orang tersebut harus berpihak pada suatu hal ataupun menolak, menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan. Ketika seseorang diberi suatu stimulus/rangsangan, maka akan melalui proses memperhatikan, memahami, menerima atau menolak yang kemudian menjadi pola sikap. Dari proses tersebut tanggapan atau respon dapat diaktualisasikan dalam bentuk sikap, ekspresi, atau tindakan. Tanggapan tersebut bisa berupa penerimaan atau penolakan, setuju atau tidak setuju. Apabila respon tersebut menunjukkan setuju, menerima, atau mendukung hal tersebut merupakan respon positif. Sedangkan apabila respon tersebut menunjukkan penolakan atau ketidak setujuan maka hal itu merupakan respon negative.

4) Makanan Sehat

a. Pengertian Makanan Sehat

Makanan merupakan salah satu dari tiga unsur kebutuhan pokok manusia selain kebutuhan sandang dan papan. Makanan merupakan sumber energi dan gizi baik manusia untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari. Tanpa makanan, manusia tidak memiliki tenaga untuk bisa melaksanakan berbagai rutinitasnya setiap hari. Dalam Kamus Gizi Lengkap Kesehatan Keluarga mengemukakan bahwa “Makanan adalah bahan pangan yang telah mengalami pengolahan atau pemasakan sehingga siap untuk disajikan: (Sandjaja, 2009:15). Definisi tentang makanan sehat diterangkan oleh Muhamad Ahkam Subroto (2008:1) bahwa makanan sehat dapat didefinisikan sebagai makanan yang mengandung nutrisi penting untuk metabolism tubuh, tidak mengandung komponen berbahaya, toksik atau tidak berguna bagi tubuh, dihasilkan secara organic, serta memperoleh pengolahan seminimal mungkin.

Soekirman (2000:55) menyebutkan bahwa makanan sehat merupakan makanan yang bebas dari bakteri, virus, parasite, serta babas dari pencemaran zat-zat kimia. Menurut Prasetyono (2000: 39) makanan sehat adalah dengan meramu berbagai jenis makanan yang seimbang, sehingga terpenuhi seluruh kebutuhan gizi bagi tubuh dan mampu dirasakan secara fisik dan mental.

Makanan yang sehat yaitu makanan yang higienis dan bergizi. Makanan yang higienis adalah makanan yang tidak mengandung kuman penyakit dan tidak mengandung racun yang dapat membahayakan kesehatan. Bahan makanan yang akan kita makan harus mengandung komposisi gizi yang lengkap, yaitu terdiri

atas karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air. Di Indonesia komposisi tersebut disebut dengan 4 sehat 5 sempurna. (Munifa, 2014:56).

Penataan makanan yang baik merupakan bagian dari gaya dan perilaku hidup sehat untuk memperoleh derajat sehat dan bugar. Hal ini harus selalu dikondisikan pada semua lapisan masyarakat agar kesehatan tetap terjaga dan terhindar dari penyakit yang berasal dari makanan. Dalam hal ini peran seorang ibu sangat penting karena didalam keluarga seorang ibu lah yang bertugas menyiapkan makanan untuk keluarganya. Terlebih untuk anak usia sekolah dasar (6-12) tahun yang masih membutuhkan perhatian lebih dalam pengawasan makanan yang dikonsumsinya.

Dari uraian yang suda dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa makanan sehat adalah makanan yang mengandung komposisi zat gizi lengkap, terbebas dari pencemaran baik organic maupun kimiawi yang membahayakan kesehatan. Zat gizi lengkap tersebut terdiri dari karbohidrat, protein, mineral, vitamin, lemak sehingga kebutuhan gizi bagi tubu dapat terpenuhi. Jika makanan yang kita konsumsi tidak memiliki kandungan gizi yang telah disebutkan, itu artinya tubuh kita masih kekurangan zat.

b. Kriteria makanan sehat

Menurut Djoko Pekik (2017: 170), makanan sehat adalah makanan yang cukup kuantitasnya, proporsional, cukup kualitas, sehat atau higienis, makanan yang masih segar secara alami atau bukan suplemen, mempunyai kandungan nabati, diolahsecara tidak berlebihan, penyajiannya teratur, dan frekuensi makan

disesuaikan dengan kapasitas lambung. Berikut adalah penjelasan dari kriteria makanan sehat:

- 1) Cukup kuantitas; banyaknya makanan bergantung kepada kebutuhan setiap orang sesuai dengan jenis dan lama aktivitas, berat badan, jenis kelamin dan usia.
- 2) Proposional; jumlah makanan yang dikonsumsi sesuai dengan proporsi makan sehat seimbang, yakni karbohidrat 60%, lemak 25%, protein 15%, cukup vitamin, mineral dan air.
- 3) Cukup kualitas; makanan tidak hanya sekedar membuat perut kenyang, tetapi juga berpengaruh pada sistem-sistem dalam tubuh. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi mutu makanan, antara lain:
 - a) Penampilan ditentukan oleh warna, konsistensi, tekstur, porsi, dan bentuk.
 - b) Rasa ditentukan oleh suhu, bumbu, aroma, kerenyahan, keempukan, dan kematangan.
 - c) Gizi ditentukan oleh nilai bahan makanan itu sendiri. Kehilangan zat gizi sering kali disebabkan karena proses persiapan dan pemasakan.
 - d) Mikrobiologi ditentukan oleh kondisi makanan yang aman dan bebas dari risiko penularan penyakit.
- 4) Sehat atau higienis

Makanan harus steril, bebas dari kuman yang dapat memicu penyakit. Salah satu upaya untuk mensterilkan makanan adalah dengan cara memencuci bersih dan memasaknya hingga suhu tertentu sebelum dikonsumsi.

5) Makanan segar alami (bukan suplemen)

Sayur dan buah-buahan segar lebih menyehatkan jika dibandingkan dengan makanan pabrik (makanan kemasan yang diawetkan) serta *fast food* dan *junk food*

6) Makanlah makanan golongan nabati

Makanan golongan nabati lebih menyehatkan jika disbanding dengan makanan hewani. Kelebihan makanan nabati adalah sedikit kandungan lemak yang ada di dalamnya, terutama lemak jenuh.

7) Cara memasak jangan berlebihan

Sayuran yang terlalu lama direbus pada suhu tinggi dapat menyebabkan hilangnya sejumlah vitamin dan mineral.

8) Teratur dalam penyajian.

Untuk menjaga keseimbangan fungsi tubuh, maka perlu pengaturan makanan secara teratur. Kita tidak membiasakan makan seingatnya dan sesempatnya karena ini dapat mengakibatkan munculnya gangguan pencernaan.

9) Frekuensi 5 kali sehari

Makanan yang dikonsumsi disesuaikan dengan kapasitas lambung dengan mengatur frekuensi makan, yakni 3 kali makan utama (Pagi, siang, dan malam) serta 2 kali makan penyelang atau *snack*.

10) Minum 6 gelas air sehari

Dalam sehari, rata-rata tubuh memerlukan 2550 ml air. Minum air berfungsi mengatur suhu tubuh, membantu pencernaan dan proses kimia tubuh, membuang kotoran, melancarkan persendian, dan sebagainya.

Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kriteria makanan yang sehat adalah makanan yang tidak sembarangan dalam pengadaan bahan, pengolahan, sanitasi hygiene, maupun penyajiannya untuk kehidupan sehari-hari. Kriteria-kriteria tersebut harus dipenuhi dan diperhatikan karena berpengaruh terhadap kebutuhan dalam tubuh kita.

c. Bahan Pangan

Bahan makanan merupakan bahan-bahan yang dikonsumsi sebagai makanan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik melalui proses diolah dengan cara dimasakan maupun tanpa proses pengolahan. Seorang ibu harus memilih bahan makanan yang berkualitas setelah menyusun menu dan mengetahui kandungan gizi bahan makanan yang akan diolah untuk pemberian makan kepada anak. Menurut Sayoga (2015: 28), bahan pangan dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu bahan pangan yang mengandung zat tepung, zat gula, zat lemak, zat putih telur, dan zat vitamin dan mineral.

- 1) Bahan pangan yang mengandung zat tepung yaitu beras, jagung, terigu, ubi kayu, sagu, talas, dan kentang.
- 2) Bahan pangan yang mengandung zat gula yaitu gula pasir, gula kelapa, dan madu.
- 3) Bahan pangan yang mengandung banyak zat lemak yaitu kelapa, minyak goring, susu, keju, mentega, kacang-kacngan, dan telur.
- 4) Bahan pangan yang mengandung banyak zat putih telur adalah semua makanan yang berasal dari hewan.

- 5) Bahan pangan yang banyak mengandung vitamin dan mineral yaitu bermacam-macam sayuran dan buah-buahan.

Dari berbagai macam bahan makanan utama di Indonesia diatas dapat disimpulkan bahwa setiap bahan makanan memiliki kandungan zat gizi yang tinggi seperti zat tepung, zat lemak, zat putih telur, vitamin, mineral, protein, Yodium yang semuanya dibutuhkan oleh tubuh manusia.

d. Makanan Penduduk Indonesia

Indonesia adalah Negara yang kaya akan etnik, budaya, ras, dan agama. Maka dari itu, banyak sekali perbedaan antara suatu daerah dan daerah lainnya. Begitu pula dengan makanan yang dikonsumsi, setiap daerah memiliki makanan pokok tersendiri. Menurut Sayoga (2015: 29), makanan pokok penduduk Indonesia di setiap daerah berbeda-beda karena faktor letak geografis, agama, maupun budaya. Makanan penduduk Indonesia yaitu nasi, jagung, sagu, tahu, tempe, telur, daging, ikan, minyak goring, gula, susu, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Berikut penjelasannya:

- 1) Nasi

Nasi merupakan beras yang telah direbus dan ditanak. Sebagian besar penduduk. Setiap orang memerlukan beras 200-400 gram setiap harinya. Nasi yang mengandung gizi zat tepung ini diperlukan untuk menghasilkan tenaga atau energy.

2) Jagung

Jagung digiling seperti beras, sehingga yang dihasilkan adalah nasi jagung. Nilai gizi nasi jagung tidak kalah dengan nasi beras. Jagung juga dapat dimakan dengan cara direbus atau dibakar untuk menghasilkan tenaga.

3) Sagu

Di beberapa daerah sebagai pengganti nasi dipakai sagu. Sagu juga berisi zat tepung serta menghasilkan tenaga bagi manusia. Sebagai bahan pangan penghasil tenaga, selain nasi, jagu, dan sagu dapat pula dipakai kentang, ubi rambat, ubi kayu, dan talas.

4) Roti

Roti tawar dipakai sebagai pengganti nasi dan merupakan bahan pangan yang mengandung zat tepung untuk menghasilkan tenaga. Roti tawar biasa dipakai untuk mengganti nasi pada waktu sarapan.

5) Tahu

Tahu adalah bahan lauk pauk yang dibuat dari kedelai. Kacang kedelai banyak mengandung zat lemak dan zat putih telur. Oleh karena itu, tahu termasuk jenis makanan yang bergizi tinggi.

6) Tempe

Tempe juga bahan laik-pauk yang terbuat dari kacang kedelai. Oleh karena itu tempe juga termasuk makanan yang bergizi tinggi.

7) Telur

Telur merupakan makanan sumber zat putih telur. Kuning telur mengandung zat putih telur bercampur dengan zat lemak dan vitamin serta mineral. Telur

merupakan makanan yang bergizi sangat tinggi, penting bagi pertumbuhan anak dan untuk memelihara kesehatan dan daya tahan tubuh.

8) Daging dan Ikan

Daging dan ikan apa pun merupakan bahan pangan sumber zat putih telur atau protein. Protein merupakan zat pembangun dan zat pemelihara. Sangat diperlukan untuk pertumbuhan badan dan pemeliharaan kesehatan.

9) Minyak Goreng

Minyak goreng mengandung zat lemak. Minyak kelapa ini dengan cara tertentu dapat mengental dan dibuat sebagai *Margarine*. Santan kelapa yang sering dipakai untuk membuat kuah santan juga mengandung zat lemak.

10) Gula . Gula yang dipakai sebagai zat pemanis makanan atau minuman yang menghasilkan tenaga.

11) Susu

Susu sapi murni dan susu tepung merupakan minuman yang bergizi tinggi. Hal itu karena susu mengandung protein, zat lemak, zat gula, serta berbagai vitamin dan mineral. Dari susu sapi murni, dapat dibuat mentega dan keju. Oleh karena itu, mentega dan keju juga mempunyai nilai gizi yang tinggi.

12) Sayur-sayuran

Bayam dan kangkung merupakan sayuran yang banyak mengandung zat besi. Sangat berguna dalam pembentukan sel-sel darah merah bagi manusia. Wortel dan melinjo, serta daun ubi kayu banyak mengandung vitamin A yang penting bagi kesehatan mata. Kacang merah, kacang hijau, kacang panjang dan kecipir, mengandung vitamin, mineral, dan zat putih telur.

13) Buah-Buahan

Pada umumnya buah-buahan, seperti papaya, jeruk, pisang, tomat, dan lain-lain mengandung vitamin C yang sangat penting bagi kesehatan. Buah-buahan dan sayur-sayuran juga melancarkan proses pencernaan.

14) Garam Dapur

Dalam dapur atau garam meja adalah zat kimia yang diperlukan oleh tubuh manusia. Setiap hari sebagian dari garam akan dikeluarkan dari tubuh melalui keringat dan air seni. Untuk memelihara kesehatan, pada garam dapur yang dibuat oleh pabrik milik pemerintah selalu dibubui sedikit zat *Yodium*.

e. **Teknik Pengolahan Makanan Sehat**

Munifa (2014: 28) menyatakan bahwa teknik olah makanan agar kandungan gizi pada makanan tetap terjaga ada 8 teknik, yaitu :

1) Menggunakan *microwave*

Cara memasak menggunakan *microwave* adalah dengan memanfaatkan gelombang mikro. Memasak menggunakan *microwave* merupakan cara yang paling sehat, karena waktu memasak singkat sehingga kerusakan nutrisi lebih sedikit.

2) Merebus (*boiling*)

Merebus adalah proses memasak makanan didalam air mendidih. Tambahkan garam ketika merebus sayuran dengan suhu tidak lebih dari 100 derajat celcius. Karena jika terlalu panas dapat merusak kandungan vitamin sampai 70%.

3) Mengukus (*steaming*)

Mengukus adalah teknik memasak menggunakan uap air yang dimasak, mengukus membuat rasa maupun kandungan gizi makanan terjaga, dan dapat digunakan untuk segala jenis makanan dari sayuran sampai ikan.

4) Merebus dengan sedikit air (*poaching*)

Poaching yaitu proses memasak dengan menggunakan sedikit air, berpanas sedang sehingga proses pemasakannya lebih lama daripada merebus.

5) Membakar (*baking*)

Membakar adalah teknik pemasakan makanan langsung kedalam panas api dalam waktu singkat. Pembakaran biasanya digunakan saat mengolah daging.

6) Memanggang

Memanggang adalah cara yang dianjurkan untuk mendapatkan rasa daging agar tetap segar dan empuk, namun beberapa riset menunjukkan bahwa teknik olah ini dapat meningkatkan resiko kanker. Memanggang dengan suhu tinggi dapat menghasilkan reaksi kimia antara lemak dan protein dalam daging, sehingga menghasilkan toksin yang akan merusak keseimbangan antioksidan dalam tubuh sehingga memicu diabetes dan penyakit kardiovaskular.

7) Menumis

Teknik memasak dengan menggunakan minyak sedikit, hanya digunakan untuk sehari-hari seperti menumis sayuran.

8) Tidak dimasak (*Raw Food*)

Pola makan makanan mentah (*Raw Food*) tanpa proses pemasakan diyakini oleh pengikutnya bahwa cara makan ini yang paling sehat karena kandungan

vitamin, mineral, serat, dan enzim dalam sayuran tidak hilang. Namun ada beberapa sayuran yang butuh proses pemasakan agar kandungan antioksidannya maupun zat gizi lainnya bisa lebih mudah diserap oleh tubuh (Munifa, 2014: 28).

Dari beberapa pengertian teknik pengolah yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa teknik olah yang paling baik digunakan agar kandungan gizi dalam makanan tetap terjaga yaitu teknik mengukus atau *steaming* dan teknik olah yang memiliki resiko dapat menimbulkan penyakit yaitu teknik oah memanggang karena dalam proses pemanggangan akan dihasilkan toksin yang berakibat merusak keseimbangan antioksidan dalam tubuh.

5) Prinsip Higiene Sanitasi Makanan

Higiene sanitasi makanan merupakan upaya kesehatan untuk menyehatkan makanan. Upaya higiene sanitasi makanan (termasuk minuman), bahan makanan dan keamanan makanan di rumah tangga merupakan unsur kesehatan dasar yang sangat penting untuk melindungi seluruh anggota keluarga di dalam rumah tangga, dari gangguan penyakit bawaan makanan. Prinsip hygiene sanitasi makanan antara lain:

a. Pemilihan Makanan

Menurut Depkes RI (2009: 30) Makanan yang akan diolah di rumah tangga ataupun yang langsung dikonsumsi hendaknya dipilih makanan yang memenuhi syarat mutu, kesehatan, dan keamanan makanan, yaitu dengan memperhatikan organoleptik untuk setiap jenis makanan sebagai berikut:

Makanan Hewani

- a) Daging hewan, dengan ciri-cirinya adalah:
 - (1) Daging tampak mengkilat, warna cerah, dan tidak pucat.
 - (2) Tidak tercium bau asam atau busuk.

(3) Sifat daging masih elastis, artinya bila ditekan dengan jari akan segera kembali (kenyal) dan tidak kaku.

b) Ikan segar, dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

(1) Warna kulit terang, cerah, dan tidak suram.

(2) Sisik masih melekat dengan kuat dan tidak mudah rontok.

(3) Mata melotot, jernih, dan tidak suram.

c) Telur

Telur yang dimaksud adalah telur dengan cangkang keras seperi telur ayam, bebek, puyuh, dan unggas lainnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Kulit tampak bersih dan kuat, tidak pecah, retak, atau bocor.

(2) Tidak terdapat noda atau kotoran pada kulit.

(3) Mempunyai lapisan zat tepung pada permukaan kulit.

d) Susu Segar

Susu segar adalah susu yang langsung diambil dari pemerasan susu sapi, kambing, kerbau, ataupun kuda. Ciri-cirisusu segar yang baik adalah:

(1) Penampakan cairan bersih, warna putih susu dan homogeny.

(2) Cairan tidak menggumpal atau berlendir.

(3) Ikan menempel pada dinding botol atau gelas, terlihat sisa yang melekat pekat.

Makanan Nabati

a) Buah-buahan, dengan ciri-cirinya adalah:

(1) Keadaan fisiknya baik, isinya penuh, kulit utuh, tidak rusak atau kotor, dan bagian isi masih terbungkus dengan baik.

(2) Warna sesuai dengan bawaannya, tidak ada warna tambahan, warna buatan atau karbitan, dan warna lain selain warna buah.

(3) Aroma tidak berbau busuk, bau asam,/ basi atau bau tidak segar lainnya

b) Sayuran

(1) Daun, buah atau umbi dalam keadaan segar, utuh dan tidak layu.

(2) Kulit buah atau umbi tidak rusak/pecah, dan tidak ada bekas gigitan hewan, serangga atau manusia.

(3) Tidak ada bagian tubuh yang rusak, berubah warnanya kotor atau berdebu.

c) Bumbu kering, dengan ciri-cirinya berikut:

(1) Keadaan teksturnya kering.

(2) Tidak dimakan serangga atau bekas gigitannya.

(3) Warna mengkilap dan berisi penuh.

d) Makanan Kemasan Pabrik

(1) Kemasannya masih baik, utuh, tidak rusak, bocor atau kembung.

(2) Minuman dalam botol tidak berubah warna atau menjadi keruh yang lain dari biasanya.

(3) Makanan cair homogeny dari tidak terdapat gumpalan atau berlendir.

b. Syarat Pemilihan Peralatan

Munifa (2014: 29) menyatakan bahwa “Peralatan yang memadai dapat menghemat waktu produksi, tenaga dan biaya. Dengan memiliki peralatan yang

sesuai dengan kegiatan memasak yang akan dilakukan dapat berarti perbedaan antara pekerjaan yang dilakukan dengan benar, sembarangan, tidak benar atau bahkan berbahaya. Terlebih dengan kondisi peralatan yang bagus, pengaturan yang tepat, serta perawatan yang baik maka efektivitas di dapur dapat tercapai.”

National Sanitation Foundation (NSF) telah menetapkan standar untuk design, konstruksi, dan instalasi dari peralatan dan perlengkapan dapur sehingga aman digunakan.

Syarat pemilihan peralatan yaitu mudah dibersihkan, tidak menyerap bahan-bahan makanan, tidak mudah berkarat, tidak mudah pecah, dari bahan yang aman untuk kesehatan.

Peralatan yang mudah dibersihkan adalah peralatan yang sederhana dan memiliki area yang lebar dan halus. Jika peralatan sulit untuk dibersihkan maka kemungkinan ada sisa makanan yang masih tertinggal, sehingga dapat mengkontaminasi masakan kita apabila kita menggunakan peralatan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan dan pemeliharaan peralatan secara rutin sangat penting. (Munifa, 2014: 30)

c. Higiene Perorangan Pengolah Makanan

Faktor kebersihan penjamah atau petugas makanan dalam istilah populernya disebut higiene perorangan merupakan prosedur menjaga kebersihan dalam pengolahan makanan yang aman dan sehat (Depkes RI, 2001). Prosedur menjaga kebersihan merupakan perilaku bersih untuk mencegah kontaminasi pada makanan yang di tangani. Prosedur yang penting bagi pekerja penjamah makanan adalah pencucian tangan, kebersihan dan kesehatan diri. (Munifa, 2014: 5)

1) Pencucian Tangan

Tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri dan virus pathogen dari tubuh, feces, atau sumber lain kemakanan. Oleh karena itu pencucian tangan harus dilakukan oleh orang yang terlibat langsung dalam penanganan makanan mulai dari persiapan bahan, pengolahan, sampai penyajian makanan. Pencucian tangan dilakukan dengan sabun dan diikuti dengan pembilasan menggunakan air bersih dan mengalir guna menghilangkan mikroba yang ada pada tangan.

2) Kebersihan dan Kesehatan Diri

Syarat utama pengolahan makanan adalah memiliki kesehatan yang baik. Beberapa kebiasaan yang perlu dikembangkan oleh ibu-ibu dalam mengolah makanan, agar keamanan makanan tetap terjaga yaitu:

a) Berpakaian dan dandan

Pakaian yang digunakan saat mengolah makanan harus selalu bersih. Pakaian sebaiknya tidak bermotif dan berwarna terang. Hal ini dilakukan agar pengotoran pada pakaian mudah terlihat. Disarankan untuk mengganti dan mencuci pakaian secara periodik untuk mengurangi kontaminasi. Penggunaan *make up* dan deodorant yang berlebihan, kuku panjang, dan perhiasan harus dihindari saat mengolah makanan agar barang-barang tersebut tidak menjadi tempat untuk berkembang biak kuman.

b) Rambut

Kondisi rambut seorang penjaga makanan harus selalu dicuci secara periodik. Selama mengolah dan menyajikan makanan rambut harus diikat rapi agar tidak

mengganggu pada saat bekerja. Setiap kali tangan menyentuh, menggaruk, ataupun menyisir rambut harus langsung dicuci sebelum kembali menangani makanan.

c) Kondisi sakit

Seorang penjamah makanan yang sedang sakit flu, demam, diare, ataupun yang memiliki luka pada tubuhnya sebaiknya tidak dilibatkan dahulu dalam proses pengolahan makanan karena makanan akan terkontaminasi mikroba yang terdapat pada penyakit tersebut.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa menjaga hygiene perorangan berarti menjaga kebiasaan hidup bersih dan menjaga kebersihan seluruh anggota tubuh.

6) Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Perilaku dalam pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku yang sering dilakukan orang tua adalah memberikan contoh makanan yang sehat. Perilaku pemberian makanan yang dilakukan orang tua sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak. Orang tua bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak termasuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Lusmilasari, 2015: 22).

Perilaku ibu terhadap makanan (*nutrition behaviour*) diartikan sebagai respons seorang ibu terhadap makanan untuk keluarga sebagai kebutuhan vital bagi kehidupan dalam keluarganya. Perilaku ini meliputi pengetahuan, sikap dan praktek seorang ibu terhadap makanan serta unsur-unsur yang terkandung didalamnya (zat gizi), penyediaan bahan makanan, pegelolaan makanan, hygiene

dan sanitasi. Makanan yang tepat untuk anak diberikan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya.

Astuti dan Kristianto (2015: 11) menjelaskan bahwa sebagai orang tua, hendaklah menjadi panutan dalam menerapkan pola makan sehat. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak (As'ad, Suryani dalam Dahlia, dkk: 2016) Dalam pengasuhan anak, peran ibu sangatlah sentral karena secara kultural di Indonesia ibu memegang peranan dalam mengatur tata laksana rumah tangga sehari-hari termasuk hal pengaturan makanan keluarga. Selain itu, ibu rumah tangga adalah penentu utama dalam pengembangan sumber daya manusia dalam keluarga dan pengembangan diri anak sebelum memasuki usia sekolah.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Menurut Persagi (1999) dalam Supriasa dkk (2001), menyatakan bahwa asupan makanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu persediaan makanan, perawatan anak, pelayanan kesehatan, kurang pendidikan, kurang keterampilan, dan kemiskinan. Sedangkan menurut Dali (1979) dalam Supriasa, dkk (2001) menyatakan bahwa konsumsi makanan dapat dipengaruhi oleh pendapatan, pendidikan, kemampuan keluarga dalam menggunakan makanan, dan tersedianya makanan (Prakoso Indra, 2005: 11).

a) Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya,

pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendengaran dan indera penglihatan.

Menurut Benajir (2014: 28) pengetahuan ibu dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Pengetahuan dapat menambah ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pengetahuan manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

b) Pendidikan Ibu

Secara umum, seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas dibanding orang yang pendidikannya lebih rendah. Orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki respon yang rasional terhadap setiap informasi yang diterimanya dan akan berfikir mengenai keuntungan yang akan diperoleh dari gagasan tersebut. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mengerti tentang pemilihan dan pengolahan makanan serta pemberian makanan yang sehat bagi keluarga terutama untuk anaknya. (Soetjiningsih, 2004: 33).

Menurut Nuris Zuraida (2013) pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan kepada anak. ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, diharapkan mempunyai daya terima yang lebih baik terhadap ilmu yang diterima sehingga diharapkan dapat diperlakukan pada keluarga. namun pendidikan yang rendah, tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai cukup pengetahuan mengenai makanan pada keluarga. adanya rasa ingin tahu yang

tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak.

Pendidikan formal ibu rumah tangga mempunyai manfaat yang positif terhadap pengembangan pola makan dalam keluarga. Jika pendidikan dari seorang ibu meningkat maka pengetahuan makanan sehat dan praktik pemberian makanan sehat untuk keluarga khususnya anak-anak bertambah baik juga. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam kualitas dan kuantitas dibanding ibu yang berpendidikan rendah.

c) Pekerjaan Ibu

Menurut Sediaoetama (2006: 33), pekerjaan adalah mata pencaharian, apa yang dijadikan pokok dalam kehidupan, sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah. Namun seseorang bekerja sehari-hari pada umumnya 6-8 jam (sisa 16-18 jam) dipergunakan untuk kehidupan dalam keluarganya, masyarakat, istirahat dan lain-lain. Seorang ibu yang tidak bekerja diluar rumah akan memiliki lebih banyak waktu dalam mengasuh serta merawat anak. Ibu yang bekerja tidak dapat memberikan perhatian kepada anak sehingga waktu untuk merawat anak berkurang. Keterlibatan ibu dalam kegiatan ekonomi atau bekerja dibatasi oleh waktu mereka untuk kegiatan rumah tangga termasuk pengelolaan pangan untuk keluarganya.

Saat wanita dari keluarga menengah kebawah lebih mengalokasikan waktunya untuk kegiatan bekerja di luar rumah, biasanya mereka akan mengurangi waktu untuk mengelola makanan di rumah dengan cara mengurangi frekuensi memasak dan mengurangi jenis makanan yang dimasak yang pada

akhirnya akan mengurangi kualitas gizi pada menu makanan anggota keluarga tersebut.

d) Pendapatan Keluarga

Menurut Berg dalam Parsiki (2003) pendapatan dianggap sebagai salah satu determinan utama dalam diet dan status gizi. Ada kecenderungan yang relevan terhadap hubungan pendapatan dan kecukupan gizi keluarga. jika terjadi peningkatan pendapatan, maka makanan yang dibeli akan lebih bervariasi. Pada keluarga yang pendapatannya rendah, tentu rendah pula jumlah uang yang digunakan untuk belanja makanan. Bila pendapatan menjadi semakin meningkat, maka uang yang dipakai untuk membeli makanan dan bahan makanan juga akan meningkat.

Dari penjelasan yang sudah ditulis dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh setiap keluarga tergantung dari pekerjaan mereka sehari-hari. Pendapatan dalam satu keluarga akan mempengaruhi aktivitas keluarga dalam pemenuhan kebutuhan makanan sehingga akan menentukan status gizi keluarga terutama anak.

7) Anak Sekolah Dasar

a. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar merupakan anak yang paling banyak mengalami perubahan yang sangat drastic baik mental maupun fisik. Menurut Nasution (1993: 44) dalam (Syaiful, 2008: 123) masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga 12 tahun. Usia ini

ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya

Usia antara 6-12 tahun adalah usia anak duduk Sekolah Dasar. Pada permulaan usia 6 tahun anak mulai masuk sekolah, sehingga anak-anak mulai masuk kedalam dunia baru, dimana mulai banyak berhubungan dengan orang-orang di luar keluarganya dan berkenalan dengan suasana dan lingkungan baru dalam hidupnya. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan makan mereka. Kegembiraan di sekolah menyebabkan anak sering menyimpang dari kebiasaan waktu makan yang sudah diberikan kepada mereka.

Anak usia sekolah biasanya banyak memiliki aktivitas bermain yang menguras banyak tenaga, dengan demikian terjadi ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar. Akibatnya tubuh anak menjadi kurus, untuk mengatasinya dengan mengontrol waktu bermain anak sehingga anak memiliki waktu beristirahat yang cukup. Jajan yang terlalu sering dapat mengurangi nafsu makan anak dirumah. Selain itu, banyak jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga justru mengancam kesehatan anak.

Menurut Moore (1994: 65) kritikan, guru, dan orang dewasa yang signifikan bagi anak mulai mempengaruhi pilihan makanan anak selama masa sekolah, dan pengaruh rumah mulai menurun. Semakin anak bertumbuh besar dan mempunyai uang lebih banyak untuk dibelanjakan, mereka akan mengkonsumsi lebih banyak snack dan makanan diluar rumah. Lebih lanjut, semakin banyak jumlah anak-anak yang dibiarkan di rumah sendiri karena orang tuanya bekerja sehingga menghabiskan waktu beberapa jam sehari tanpa pengawasan orang tua. Diantara

berbagai hal terhadap kesejahteraan anak-anak ini adalah perhatian terhadap mutu makanan yang mereka konsumsi.

Anak melakukan kegiatan fisik, misalnya berolahraga, bermain, membantu orangtua sehingga kebutuhan energinya lebih besar pertumbuhan dan perkembangan anak selain dipengaruhi oleh gizi. Gizi merupakan faktor penting karena apabila gizi anak kurang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada anak, sehingga dalam memberikan makanan pada anak harus memperhatikan kecukupan gizi yang dibutuhkan anak seperti vitamin, protein, lemak, karbohidrat, mineral.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki lebih banyak aktivitas diluar rumah dan juga persiapan untuk memasuki masa pubertas. Oleh karena itu pemberian nutrisi yang baik kepada anak-anak akan berdampak baik juga pada tumbuh kembang anak. Begitupun sebaliknya.

b. Kebutuhan Gizi Anak Sekolah Dasar

Anak usia SD membutuhkan masukan makanan yang mengandung gizi yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan yang cepat dan aktif. Makanan yang dikonsumsi tersebut digunakan sebagai sumber energy untuk melakukan aktifitas dan untuk pemeliharaan jaringan. Gizi merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia (Almatsier, 2002 dalam Dahlia, dkk: 2016) Agar anak tidak mengalami kekurangan zat gizi makan perlu mengkonsumsi bahan makanan dalam jumlah yang mencukupi (Hardinsyah, 1990:37).

Menurut Soekirman (2010: 85) kecepatan pertumbuhan anak di rentang usia Sekolah Dasar merupakan kecepatan genetis masing-masing anak yang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama makanan. Komposisi tubuh anak mulai berubah. Perbedaan komposisi tubuh anak perempuan berbeda dengan anak laki-laki. Tubuh anak perempuan lebih banyak lemak, sedangkan tubuh anak laki-laki lebih banyak otot.

Menurut PERMENKES RI No 75 tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi Bagi Bangsa Indonesia berupa Energi, Protein, Karbohidrat, Serat, dan Air yang dianjurkan untuk orang Indonesia tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Serat, dan Air yang dianjurkan untuk orang Indonesia (Perorang Perhari)

| Kelompok Umur | BB (kg) | TB (cm) | Energy (kkal) | Protein (g) | Lemak (g) | | | Karbohidrat (g) | Serat (g) | Air (mL) |
|----------------------------------|---------|---------|---------------|-------------|-----------|------|-----|-----------------|-----------|----------|
| | | | | | Total | n-6 | n-3 | | | |
| <u>Laki-laki & perempuan</u> | | | | | | | | | | |
| 7-9 tahun | 27 | 130 | 1850 | 49 | 72 | 10,0 | 0,9 | 254 | 26 | 1900 |
| <u>Laki-laki</u> | | | | | | | | | | |
| 10-12 tahun | 34 | 142 | 2100 | 56 | 70 | 12,0 | 1,2 | 289 | 30 | 1800 |
| <u>Perempuan</u> | | | | | | | | | | |
| 10-12 tahun | 36 | 145 | 2000 | 60 | 67 | 10,0 | 1,0 | 275 | 28 | 1800 |

Menurut Bidang Penelitian dan Pengembangan Gizi Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) mengatakan bahwa kebutuhan gizianak laki-laki dan perempuan berbeda karena terkait ukuran tubuh. Anak laki-laki memiliki kebutuhan gizi yang lebih besar dibanding anak perempuan karena anak laki-laki memiliki postur tubuh yang lebih besar dan metabolism lebih tinggi. Anak laki-laki juga bergerak lebih atif sehingga kebutuhan energy lebih banyak.

Zat gizi yang dibutuhkan pada usia anak-anak adalah sebagai berikut :

1) Energi

Energi dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup, menunjang pertumbuhan dan melakukan aktifitas fisik. Energi diperoleh dari karbohidrat, lemak, protein yang ada di dalam bahan makanan. Energy dapat diperoleh dari bahan makanan yang mengandung kalori tinggi seperti beras, jagung, gandum dan umbi-umbian (Sunita Almatsier, 2003: 132-133)

2) Protein

Menurut Kus Irianto (2004:21) setiap sel yang hidup tersusun oleh protein. Protein merupakan bahan pembangunan tubuh yang utama. Selain itu juga berfungsi untuk menggantikan sel-sel tubuh yang rusak. Berdasarkan sumbernya protein dibagi menjadi 2 macam, yaitu hewani dan protein nabati. Protein hewani berasal dari daging, telur, susu, keju dan ikan. Sedangkan protein nabati berasal dari biji-bijian, kacang-kacangan, gandum, dan sayuran.

3) Karbohidrat

Karbohidrat merupakan sumber tengah atau energy yang pertama bagi tubuh manusia. Karbohidrat banyak didapatkan dari tumbuh-tumbuhan. Kekurangan karbohidrat dapat menyebabkan badan terasa lemah, berat badan menurun, dan pencernaan terganggu. Kebutuhan karbohidrat setiap individu berbeda, yaitu bergantung pada umur dan jenis pekerjaan.

4) Mineral

Mineral merupakan senyawa organik yang mempunyai peranan penting dalam tubuh. Unsur-unsur mineral ini adalah unsur-unsur kimia selain karbon (C), hydrogen (H), oksigen (O), dan nitrogen (N) tubuh manusia tidak dapat

mensintesa mineral sehingga harus memperolehnya dari makanan. Mineral dibutuhkan tubuh dalam jumlah sangat sedikit sehingga disebut *trace elements* (Rizqie Auliana, 2001:29)

5) Vitamin

Vitamin adalah zat makanan yang diperlukan untuk mempertahankan kesehatan tubuh. Vitamin digolongkan menjadi dua yaitu :

- a. Vitamin larut dalam air, vitamin yang termasuk kelompok larut dalam air adalah vitamin B dan vitamin C, kedua vitamin ini tidak dapat disimpan dalam tubuh.
- b. Vitamin larut dalam lemak, vitamin yang termasuk dalam kelompok ini adalah vitamin A, vitamin D, vitamin E, dan vitamin K. Jenis vitamin ini dapat disimpan dalam tubuh dengan jumlah cukup besar (Djoko Pekik Irianto, 2006:15)

6) Air

Selain kelima zat makanan di atas, air sama pentingnya karena air sangat esensial untuk melangsungkan kehidupan. Kira-kira 2/3 berat tubuh kita terdiri dari air. Setiap hari dalam waktu 24 jam manusia membutuhkan air sekitar 2,5 liter. Kebutuhan air dimasukkan dalam tubuh tergantung pada air yang dikeluaran, karena air senantiasa dikeluarkan bersama zat-zat sisa metabolism. Air merupakan bahan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan fungsinya tidak dapat digantikan oleh senyawa lain. Tubuh manusia mengandung air sekitar 60-70% (Rizqie Auliana, 2001:31).

Tabel 2. Anjuran Pembagian Makanan Sehari anak usia 6-9 tahun menurut kecukupan energinya.

| No | Bahan Makanan atau Penukarnya | 1.700 kkal | | | | | |
|--------------------|-------------------------------|---------------|--------|---------------|--------|---------------|--------|
| | | Jml porsi (p) | Pagi | Selingan pagi | Siang | Selingan sore | Malam |
| 1. | Nasi | 3 1/2 | 3/4 | 1/2 | 1 | - | 1 1/4 |
| 2. | Sayur | 3 | 1 | - | 1 | - | 1 |
| 3. | Buah | 4 | 1/2 | 1 | 1 | 1/2 | 1 |
| 4. | Tempe | 2 | 1/2 | - | 1/2 | - | 1 |
| 5. | Daging | 3 | 1 | - | 1 | - | 1 |
| 6. | Minyak | 4 1/4 | 1 | 1/4 | 1 1/2 | - | 1 1/2 |
| 7. | Gula | 2 | - | 1/2 | 1/2 | 1 | - |
| 8. | Susu | 1 | - | - | 1/4 | 34 | - |
| Otal Sehari (kkal) | | 1.700 | 343,75 | 175 | 493,75 | 168,75 | 518,75 |

Sumber : Soekirman, (2010: 90)

Keterangan:

Nasi 1 porsi = 3/4 gelas = 100 gram = 175 kkal

Sayur 1 porsi = 1 gls = 100 gram = 25 kkal

Buah 1 porsi = 1-2 bh = 50-90 gram = 50 kkal

Tempe 1 porsi = 2 ptg sdg = 50 gram = 75 kkal

Daging 1 porsi = 1 ptg sdg = 35 gram = 75 kkal

Minyak 1 porsi = 1 sdt sdg = 5 gram = 50 kkal

Gula 1 porsi = 1 sdm = 13 gram = 50 kkal

Susu bubuk (tanpa lemak) 1 porsi = 4 sdm = 20 gram = 75 kkal

Anak yang kekurangan gizi akan mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, gangguan kesehatan, kemampuan belajar akan terlambat dan secara tidak langsung akan mengganggu kecerdasan anak. perkembangan otak yang kurang baik mengakibatkan kemampuan intelektual anak menjadi rendah karena sel-sel otak tidak berkembang secara baik sehingga untuk menyimpan memori sangat terbatas.

Untuk itu, menurut Soekirman (2010: 86) penting bagi orang tua untuk memperhatikan gizi seimbang anak pada usia ini, apalagi anak yang kurang gizi beresiko lebih besar menderita infeksi yang mengganggu penyerapan zat gizi,

seperti diare dan cacingan. Gizi yang baik pada anak usia sekolah akan menjadi landasan bagi status gizi, kesehatan, dan stamina yang optimal pada usia selanjutnya. Dengan pengaturan makan dan minum secara seimbang dapat terbentuk kebiasaan makan yang baik untuk perkembangan fisik dan kognitif optimal, menjaga BB normal, serta menurunkan resiko menderita penyakit kronis pada umur selanjutnya.

8) Status gizi

a. Pengertian Status Gizi

Menurut Astuti (2015: 188) gizi merupakan zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Gizi diperlukan oleh setiap manusia yang hidup, baik balita, anak-anak, remaja, hingga lansia pun membutuhkan gizi untuk kelangsungan hidupnya. Gizi juga memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak, karena bagi anak gizi dibutuhkan untuk pertumbuhan.

Status gizi juga merupakan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa status gizi merupakan gambaran tentang keseimbangan tubuh dan kebutuhan makanan yang dikonsumsi tubuh dapat diperoleh melalui proses yang berkenaan dengan pemeliharaan dan perbaikan organ tubuh.

b. Pengukuran Status Gizi

Untuk menilai status gizi digunakan dua metode, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi 4 penilaian, yaitu penilaian antropometri, klinis, biokimia, dan biofisik sedangkan untuk penilaian status gizi secara tidak langsung dapat dibagi menjadi 3 yaitu survey konsumsi makanan, statistik vital, dan faktor ekologi

1) Penilaian status gizi secara langsung.

Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi 4, yaitu :

a) Antropometri

Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat usia dan tingkat gizi. Antropometri secara umum digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energy. Hal ini terlihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot, dan jumlah air dalam tubuh.

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan alat yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan atau kelebihan berat badan.

Rumus perhitungan IMT adalah sebagai berikut:

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{(\text{Tinggi badan(m)})^2}$$

Ketentuan: penentuan status gizi tidak dibedakan menurut umur dan jenis kelamin, karena nilai IMT tidak tergantung pada umur dan jenis kelamis. Setelah ditemukan indeks massa tubuh maka langkah selanjutnya mengkonversikan ke table standar massa tubuh menurut umur anak usia 5-18 tahun.

Tabel 3. Berat dan Tinggi Badan Ideal Anak Laki-laki dan Perempuan usia 6-12 tahun.

| Usia | Laki-laki | | Perempuan | |
|----------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | Berat Badan | Tinggi Badan | Berat Badan | Tinggi Badan |
| 6 tahun | 21 kg | 116 cm | 20 kg | 115 cm |
| 7 tahun | 23 kg | 122 cm | 23 kg | 122 cm |
| 8 tahun | 26 kg | 128 cm | 26 kg | 128 cm |
| 9 tahun | 29 kg | 134 cm | 29 kg | 133 cm |
| 10 tahun | 32 kg | 139 cm | 33 kg | 138 cm |
| 11 tahun | 36 kg | 144 cm | 37 kg | 144 cm |
| 12 tahun | 41 kg | 149 cm | 42 kg | 152 cm |

Sumber: Veratamala (2018).

Kebutuhan gizi anak laki-laki dan perempuan berbeda, karena terkait usia dan ukuran tubuh. Anak laki-laki memiliki kebutuhan gizi yang lebih besar dibanding anak perempuan. Karena anak laki-laki memiliki postur tubuh yang lebih besar dan metabolism yang tinggi. Anak laki-laki lebih aktif bergerak sehingga kebutuhan protein lebih banyak. (Bidang Penelitian dan Pengembangan Gizi Persatuan Anak Indonesia).

Tabel 4. Indeks Massa Tubuh

| Usia | Laki-laki | Perempuan |
|----------|-----------|-----------|
| 6 tahun | 13,7-17,0 | 13,4-17,1 |
| 7 tahun | 13,5-17,4 | 13,4-17,6 |
| 8 tahun | 13,8-18,0 | 13,5-18,3 |
| 9 tahun | 14,0-18,6 | 13,7-19,1 |
| 10 tahun | 14,2-19,4 | 14,0-20,0 |
| 11 tahun | 14,6-20,2 | 14,4-20,9 |
| 12 tahun | 15,0-21,0 | 14,7-21,5 |

Sumber: Veratamala (2018).

Jika nilai IMT masih dalam rentang nilai seperti di kolom, artinya anak mempunyai status gizi normal. Jika IMT melebihi tabel diatas, artinya anak kelebihan berat badan dan jika kurang artinya anak mempunya tubuh kurus.

b) Klinis

Pemeriksaan klinis adalah dengan metode yang sangat penting untuk menilai status gizi masyarakat. Metode ini berdasarkan atas perubahan yang terjadi dan dihubungkan dengan ketidakcukupan zat gizi. Hal ini dapat dilihat pada jaringan epitel seperti kulit, mata, rambut, dan mukosa oral atau pada organ-organ yang dekat dengan permukaan tubuh seperti kelenjar tiroid. Penggunaan metode ini umumnya untuk survey klinis secara cepat. Survey ini dirancang untuk mendeteksi secara cepat tanda-tanda klinis umum dari kekurangan salah satu atau lebih zat gizi.

c) Biokimia

Penilaian status gizi dengan biokimia adalah pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratoris yang dilakukan pada berbagai macam jaringan tubuh. Jaringan tubuh yang digunakan antara lain: darah, urine, tinja dan juga beberapa jaringan tubuh seperti hati dan otot.

d) Biofisik

Penentuan status gizi secara biofisik adalah penentuan status gizi dengan melihat kemampuan fungsi (khususnya jaringan) dan melihat perubahan struktur jaringan. Penggunaan pada umumnya pada situasi tertentu seperti kejadian buta senja epidemic denganmenggunakan cara tes adaptasi gelap.

2) Penilaian status gizi secara tidak langsung

Penilaian secara tidak langsung dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Survey konsumsi makanan

Survey konsumsi makanan adalah metode penentuan gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan jenis zat yang dikonsumsi. Pengumpulan data konsumsi makanan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi berbagai zat gizi pada masyarakat, keluarga dan individu. Survey ini dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan gizi.

b) Faktor ekologi

Pengukuran status gizi didasarkan atas ketersediaan makanan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi seperti iklim, tanah, irigasi, dll. Faktor-faktor ekologi tersebut perlu diketahui untuk mengetahui penyebab malnutrisi masyarakat.

c) Statistik vital

Pengukuran status gizi menggunakan statistik vital adalah dengan menganalisa data beberapa statistic kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angaka kesakitan dan kematian akibat penyakit tertentu dan data lainnya yang berhubungan dengan gizi.

Dari pengukuran status gizi yang paling sering digunakan adalah pengukuran status antropometri karena disamping biaya murah, pengukuran antropometri lebih mudah dan cepat.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2006; 67-68) antropometri memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan dari pengukuran antropometri:

a. Kelebihan dari pengukuran antropometri:

- 1) Alat mudah diperoleh
- 2) Pengukuran mudah

- 3) Biaya murah
- 4) Hasil pengukuran mudah disimpulkan
- 5) Dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah
- 6) Dapat mendeteksi riwayat gizi masa lalu
- b. Kerurangan dari pengukuran antropometri:
 - 1) Kurang sensitif
 - 2) Faktor dari luar (penyakit, genetic, dan penurunan penggunaan energy) tidak dapat dikendalikan.
 - 3) Kesalahan pengukuran akan mempengaruhi akurasi kesimpulan.
 - 4) Kesalahan-kesalahan antara lain, pengukuran, perubahan hasil pengukuran fisik maupun komposisi jaringan, analisis dan asumsi salah.

Menurut pendapat Djoko Pekik Irianto (2006: 80), berpendapat bahwa indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dapat digunakan untuk mengetahui status gizi anak usia 6-17 tahun, dibedakan antara laki-laki dan perempuan.(Lampiran ..) Adapun cara penilaianya dengan menghitung persentase BB standar berdasarkan tinggi badan, kemudian dikonsultasikan pada

Tabel 5.

Tabel 5. Penilaian Status Gizi Berdasarkan BB/TB

| No | % Standar | Status Gizi |
|----|-------------|-------------|
| 1 | 90% - 100% | Baik |
| 2 | 81% - 90% | Kurang |
| 3 | $\leq 80\%$ | Buruk |

Sumber: Djoko Pekik Irianto (2006: 83)

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Hasil penelitian relevan sebelumnya sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Minal Natya Lakshita Semito (2014) tentang hubungan antara pengetahuan, pola konsumsi jajanan dan status gizi siswa sekolah dasar. Metode dalam penelitian ini adalah survey sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola jajan dan pengetahuan siswa dengan status gizi anak SD di Kabupaten Cilacap.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa memiliki hubungan positif dengan status gizi dan pola konsumsi jajan siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang status gizi anak. Persamaan tujuan dilakukannya penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada bidang kajian variabel bebas. Variabel bebas penelitian ini adalah pola jajan anak dan pengetahuan siswa, sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak.

2. Hasil penelitian relevan sebelumnya sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sella Damayanti, Atti Yudiernawati, dan Neni Maemunah (2017) tentang hubungan perilaku jajan dengan status gizi pada anak Metode dalam penelitian ini adalah non eksperimen jenis korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku jajan dengan status gizi anak sekolah dasar di SDN Tunggulwulung 3 Malang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku jajan dengan status gizi anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang status gizi anak. Persamaan tujuan dilakukannya penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada bidang kajian variabel bebas. Variabel bebas penelitian ini adalah

perilaku jajan, sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak.

3. Hasil penelitian relevan sebelumnya sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Edwin Danie Olsa, Delmi Sulastri, dan Eliza (2017) tentang hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak. Metode dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross -sectionalsurvey*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang hubungan antara sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pengetahuan dan sikap ibu. Persamaan tujuan dilakukannya penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi.

Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada bidang kajian variabel terikat. Variabel terikat penelitian ini adalah kejadian *stunting* pada anak baru masuk sekolah dasar., sedangkan variabel bebas pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah status gizi.

C. KERANGKA BERPIKIR

Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dilaksanakan dengan sempurna. Sering timbul masalah terutama dalam pemberian makanan yang tidak benar dan menyimpang.

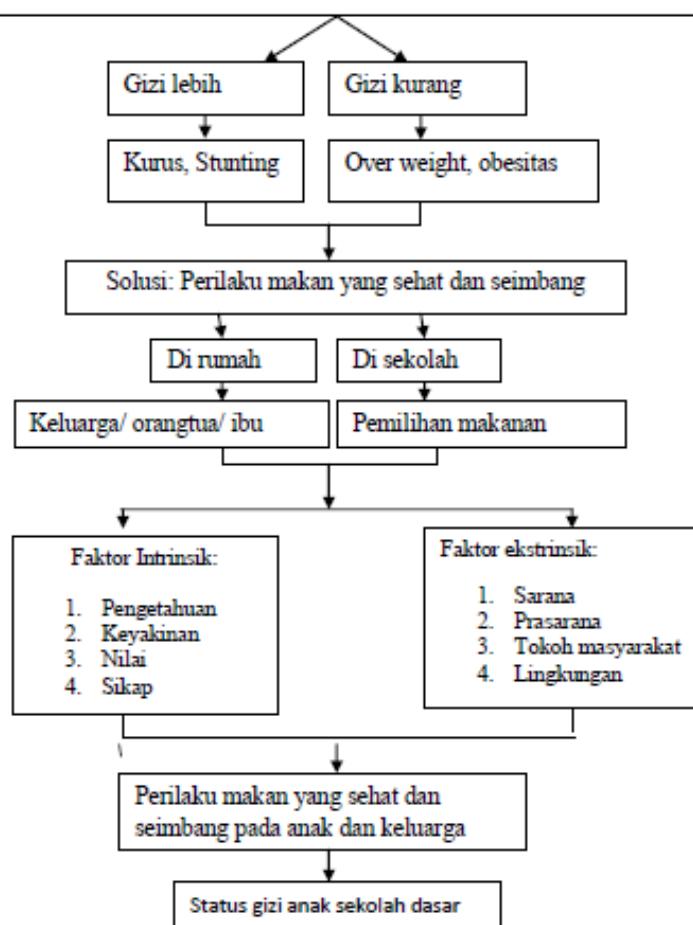
Permasalahan gizi anak Sekolah Dasar dipengaruhi oleh pemilihan jajanan di sekolah dan pemberian makanan di rumah oleh keluarga khususnya ibu. Pemberian makanan pada anak di rumah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu serta adanya dukungan keluarga dan lingkungan. Pengetahuan dan sikap ibu akan mempengaruhi asupan makanan yang ada di dalam keluarga terutama anak.

Orang tua terutama ibu bertanggung jawab terhadap pengasuhan anak termasuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. beberapa penelitian beberapa penelitian menunjukkan terkait masalah perilaku orang tua dalam pemberian makanan manis sebagai hadiah untuk mengontrol anak dan tidak ada control dalam pemilihan makanan anak. Orang tua tidak menentukan makanan yang sebaiknya dimakan anak, tetapi cenderung menuruti keinginan anak. Selain itu, perilaku ibu juga berperan penting dalam mengawasi kebiasaan jajan anak.

Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah hidup seakan-akan telah menghilangkan arti penting perhatian terhadap anak. maka dari itu ibu perlu

mengetahui sekurang-kurangnya pokok-pokok penting atau dasar dari berbagai ilmu dan ketrampilan yang diperlukan salah satunya adalah kebutuhan gizi anak. perilaku muncul karena adanya faktor pendorong yang menyebabkan timbulnya suatu kekuatan sehingga individu tersebut bertindak. Faktor pendorong dalam berperilaku ditentukan oleh dua hal yaitu faktor pendorong dari dalam individu yang meliputi keyakinan, motivasi, tingkat emosional, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor pendorong dari luar individu meliputi pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan sebagainnya. Perilaku dibagi menjadi tigadomain yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (tindakan).

- Permasalahan Gizi dalam Keluarga:**
1. Anak usia Sekolah Dasar merupakan masa tumbuh kembang yang memerlukan pemberian nutrisi namun asupan makanan pada anak tidak selalu dilaksanakan dengan sempurna
 2. Banyaknya anak usia sekolah dasar yang mengalami stunting yang disebabkan oleh kurang gizi
 3. Tingginya perilaku konsumsi jajan anak
 4. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah hidup telah mengurangi perhatian terhadap anak.
 5. Banyak ibu dari anak sekolah dasar mengetahui pemberian makanan sehat tetapi tidak mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional hanya mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direflesikan dalam koefisien korelasi (Sukardi, 2016: 166). Penelitian korelasional mengungkapkan gejala yang terjadi seperti apa adanya, serta mengungkapkan gejala yang berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). (Sugiyono, 2015: 23). Hasil perolehan data kuantitatif berbentuk angka dari angket/kuesioner diolah menggunakan analisis statistik dengan bantuan computer program SPSS.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui atau menganalisis hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak. Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Adapun desain penelitian ini adalah



Keterangan:

X = Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Y = Status Gizi Anak

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Beteng, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan pada Mei-Juni 2018.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan populasi siswa dan ibu siswa kelas III, IV & V di SD Negeri 1 Beteng yang berjumlah 119 siswa. Kelas III berjumlah 38 siswa, kelas IV berjumlah 31 siswa, dan kelas V berjumlah 50 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pada penelitian ini, populasi

berjumlah 119 siswa dibedakan strata tingkat kelas III, IV & V. Sampel ditentukan dengan menggunakan tabel dari *Issac* dan *Michael* (Mulyatiningsih: 2011: 19).. Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan taraf kesalahan 5%. Populasi yang ada adalah 119 jadi diambil jumlah N yang mendekati yaitu 120, sehingga jumlah sampel didapat sebanyak 89 siswa. Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel untuk masing-masing strata adalah:

Tabel 6. Jumlah Sampel Strata

| Strata | Perhitungan (Jumlah siswa: jumlah populasi x jumlah sampel) | Jumlah sampel |
|---------------|---|---------------|
| Kelas III | $38/119 \times 89$ | 28,4 (29) |
| Kelas IV | $31/119 \times 89$ | 23,1 (23) |
| Kelas V | $50/119 \times 89$ | 37,3 (37) |
| Jumlah Sampel | 88,8 (89) siswa | |

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah karakteristik yang terdapat pada individu yang menunjukkan adanya nilai atau kondisi yang dimiliki.

Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah” terdapat dua variabel penelitian yang terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), masing-masing variabel tersebut adalah:

- a. Variabel bebas, yaitu pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat

- b. Variabel terikat, yaitu status gizi anak
2. Definisi operasional variabel penelitian
- a. Makan sehat adalah makanan yang mengandung nutrisi penting untuk metabolism tubuh, tidak mengandung komponen berbahaya, toksik atau tidak berguna bagi tubuh, dihasilkan secara organic, serta memperoleh pengolahan seminimal mungkin.
 - b. Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan sehat adalah suatu kemampuan seorang ibu dalam memahami pemberian makanan sehat untuk anak dengan menggunakan alat inderanya yang didapat dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan tingkatan pengetahuan yaitu mengetahui, memahami, aplikasi, analisis.
 - c. Sikap ibu dalam pemberian makanan sehat adalah kecenderungan ibu untuk bertindak dan berfikir secara positif dan negative. Dalam penelitian ini terdiri dari empat tingkatan sikap yaitu menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab dalam pemberian makanan kepada anak.
 - d. Status gizi merupakan kondisi seseorang akibat mengkonsumsi makanan yang dapat diukur dengan mengetahui keseimbangan berat badan dan tinggi badan. Keseimbangan antara berat badan dan tinggi badan dapat diukur menggunakan IMT (Indeks Masa Tumbuh). Kemudian IMT yang telah diketahui khususnya anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) akan digolongkan status gizinya berdasarkan Kategori Status Gizi berdasarkan indeks usia. Dalam penelitian ini pengukuran status gizi menggunakan indeks berat badan

menurut tinggi badan (BB/TB) yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan.

E. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) ini terdiri atas serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket yang disusun berupa tes pengetahuan dan sikap.

b. Antropometri

Antropometri untuk mengetahui status gizi siswa kelas IV dan V di SD Negeri 1 Beteng. Siswa akan diukur tinggi badan dan ditimbang berat badannya. Setelah ditemukan indeks massa tubuh maka langkah selanjutnya mengkonversikan ke table standar massa tubuh menurut umur anak usia 5-18 tahun.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sugiyono (2011: 148). Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai alat ukur untuk mendapatkan data mengenai sikap ibu dalam pemberian makanan sehat berupa pengetahuan tentang makanan sehat untuk anak.

1) Pengetahuan

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) untuk variabel pengetahuan dan antropometri untuk variabel status gizi. Sebelum membuat angket terlebih dahulu menyusun kisi-kisi untuk instrument pengetahuan seperti ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| VARIABEL | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | Nomor item pada tingkat pengetahuan | | | | JML |
|--|--|--|-------------------------------------|-----------|----|----|-----|
| | | | C1 | C2 | C3 | C4 | |
| Perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat (Pengetahuan) | Tingkat pengetahuan ibu tentang konsep makanan sehat | 1. Menjelaskan konsep makanan sehat 2. Menyebutkan kriteria makanan sehat | | 1, 2 | | | 2 |
| | Menganalisis bahan makanan sehat | 1. Mendeskripsikan cara memilih bahan makanan yang layak untuk diolah | 3,4, 5 | | | | 3 |
| | Tingkat pemahaman ibu tentang cara mengolah makanan sehat | 1. Menentukan waktu pengolahan makanan yang benar 2. Menentukan proporsi penggunaan bahan tambahan penyedap 3. Menyebutkan macam-macam teknik mengolah makanan | 8 | | 6 | 7 | 3 |
| | Penerapan sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan sehat | 1. Menjelaskan waktu membersihkan alat masak 2. Menjelaskan kebersihan bahan makanan 3. Mendeskripsikan cara menyajikan makanan yang aman | 9 | 10 | | | 2 |
| | Penggunaan pengetahuan makanan sehat terhadap cara pemberian makanan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari | 1. Menentukan cara memberikan makanan sehat kepada anak sesuai kebutuhan 2. Evaluasi terhadap makanan yang dikonsumsi anak | | 11, 12 | 13 | | 3 |
| Jumlah | | | | | | | 13 |

Keterangan :

C1 = Tahu, C2 = Memahami, C3 = Aplikasi, C4 = Analisis

Instrumen yang akan digunakan untuk mengungkap pengetahuan berupa angket atau kuesioner tertutup dengan menggunakan Skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu pilihan ganda “a, b, c, d”. Pada angket yang akan dibuat terdiri dari 13 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan terdapat pilihan yang benar dan pilihan yang salah, responden dapat membubuhkan tanda silang (X) pada point jawaban yang sudah disediakan pada pernyataan yang dianggapnya benar ataupun salah.

Cara penilaian pada angket kuesioner ini adalah bila pembubuhan tanda silang benar sesuai pernyataan akan mendapat nilai 1 dan bila pembubuhan tanda silang salah akan mendapat nilai 0.

2) Sikap

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) untuk variabel sikap dan antropometri untuk variabel status gizi. Sebelum membuat angket terlebih dahulu menyusun kisi-kisi untuk instrument pengetahuan seperti ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| VARIABEL | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | No item pada tingkat sikap | | JML |
|--|--|---|----------------------------|-------------------|-----|
| | | | A1 | A2 | |
| Perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat (Sikap) | Sikap ibu dalam memilih bahan makanan sehat | 1. Memilih bahan makanan yang bersih 2. Memilih bahan makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. | | 1,2,3,4, 5,6,7 | 7 |
| | Sikap ibu dalam mengolah makanan sehat | 1. Memilih teknik olah yang baik untuk kesehatan 2. Memilih cara menggunakan bumbu tambahan pada makanan | | 8,9,10 | 3 |
| | Sikap ibu dalam menerapkan sanitasi hygiene saat mengolah makanan sehat | 1. Melakukan pembersihan alat masak dan diri sendiri sebelum dan sesudah memasak | 11,12,1 3 | | 3 |
| | Sikap ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. | 1. Memilih dan menyusun menu yang sehat untuk anak dalam kehidupan sehari-hari 2. Menentukan frekuensi pemberian makanan dalam 1 hari 3. Memilih cara agar anak mau makan | 14,15,1 6,17 | | 4 |
| Jumlah | | | 17 | | |

Keterangan :

A1 = Menerima, A2 = Menanggapi

Angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengungkap sikap dengan menggunakan angket tertutup bentuk checklist (✓). Untuk mengukur sikap digunakan skala *Likert*, Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur suatu sikap dimana responden dihadapkan pada suatu kenyataan dan

dapat memilih satu diantara empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Jumlah pertanyaan yang akan digunakan dalam angket ini terdiri dari 17 item soal. Pada jawaban setiap item soal yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Untuk pernyataan positif jawaban sangat setuju (SS) dinilai 4, setuju (S) dinilai 3, tidak setuju (TS) dinilai 2 dan sangat tidak setuju (STS) dinilai 1.

3) Status Gizi

Skala pengukuran status gizi pada penelitian ini dengan menggunakan pengukuran status antropometri. Menurut Djoko Pekik Irianto (2006: 80) indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dapat digunakan untuk mengetahui status anak usian 6-17 tahun.

Cara penilaian pada pengukuran status gizi ini adalah dengan menghitung presentase capaian berat badan standar berdasarkan tinggi badan. Selanjutkan dikonsultasikan dengan tabel indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) pada abak umur 6-17 tahun (Winarno, 1990:196 dalam Djoko Pekik Irianto, 2006: 92). Apabila presentase standar lebih dari 90% (status gizi baik) dinilai 3, 81%-90% (status gizi kurang) dinilai 2, dan kurang dari atau sama dengan 80% (status gizi buruk) dinilai 1.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Jika suatu instrument pengukuran sudah

valid (sah) berarti instrument tersebut dapat mengukur benda dengan tepat sesuai dengan apa yang ingin diukur (Neolaka, 2014: 115). Sebelum instrument digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument tersebut dapat digunakan atau tidak. Uji validitas dalam penelitian ini meliputi:

a. Validitas isi (*Content Validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tetera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut dengan validitas kurikuler (Arikunto, 2006: 26). Untuk mendapatkan validitas isi perlu mengambil sampel materi yang baik dan representative terhadap keseluruhan bahan. Oleh karena itu perlu sekali menyususn kisi-kisi instrument (Neolaka, 2014: 116). Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil observasi dengan ahlinya (*expert judgment*), yaitu dosen validasi.

b. Validitas konstruk (*Construct Validity*)

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang mebangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus (Arikunto, 2006: 67). Validitas konstruk dapat diketahui dengan cara merinci dan memasangkan setiap butir soal dengan tiap aspek. Uji coba instrument dilakukan pada ibu dari siswa kelas IV & V SD N 1 Tanjunganom. Validitas konstruk instrument penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan teknik analisis butir dengan rumus korelasi product moment antara skor butir dengan skor total. Rumus korelasi dari Pearson adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

n : jumlah responden

Σxy : jumlah perkalian skor butir dan skor total

Σx : jumlah skor pada butir

Σy : jumlah skor total variable

$(\sum x)^2$: jumlah kuadrat skor butir

$(\sum x)^2$: jumlah kuadrat skor butir

(Arikunto, 2006: 170)

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan sahif apabila koefisien korelasi (XY) berharga positif dan lebih besar dari harga total pada taraf signifikan 5% dan sebaliknya. Uji instrument pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji validitas. validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2006: 168). Dalam pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan program statistik (SPSS). Dalam penelitian ini, kuesioner di uji coba kepada 30 responden. Responden tersebut adalah ibu dari siswa kelas IV dan V SD Negeri Tanjunganom.

Suatu instrument yang sahif mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dengan N=30, df=28, taraf signifikansi 5% maka dapat diperoleh $r_{tabel}=0,361$. Instrumen dinyatakan valid

apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari r_{tabel} , dan sebaliknya instrumen dinyatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} .

Dari hasil uji validitas butir soal pengetahuan ibu menunjukkan bahwa dari 15 butir soal terdapat 2 butir soal yang memiliki r_{hitung} lebih kecil (kurang dari) r_{tabel} yaitu soal nomor 1 dan 11, sehingga soal nomor 1 dan 11 dinyatakan tidak valid/gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

Dari hasil uji validitas butir peryataan sikap ibu menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih kecil (kurang dari) r_{tabel} yaitu soal nomor 14, 17, dan 18, sehingga soal nomor 14, 17, dan 18 dinyatakan tidak valid/ gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

Dari hasil uji validitas butir peryataan tindakan ibu menunjukkan bahwa dari 20 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih kecil (kurang dari) r_{tabel} yaitu soal nomor 8 dan 19, sehingga soal nomor 8 dan 19 dinyatakan tidak valid/gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Neolaka (2014: 119) menyatakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetapkonsisten bila dilakukan pengukuran dua kali tau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas instrumen
 $\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal (Arikunto, 2013: 239)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* maka instrument dinyatakan andal bila riil dibanding dengan r tabel product moment hasilnya lebih besar dari harga r tabel taraf signifikan 5% dan 1%.

Tinggi rendahnya reliabilitas instrument dapat diinterpretasikan dengan pedoman yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 0,800 sampai dengan 1,000 | : sangat tinggi |
| 0,600 sampai dengan 0,799 | : tinggi |
| 0,400 sampai dengan 0,599 | : rendah |
| 0,000 sampai dengan 0,199 | : sangat rendah |

(Arikunto, 2002: 319)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diteliti pada variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan dinyatakan reliabel karena mempunyai nilai Alpha Cronbach masing-masing sebesar 0,849, 0,830. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas pada pengetahuan dan sikap

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas pada Pengetahuan dan Sikap

| Variabel | Nilai Cronbach Alpha | Keterangan |
|-------------|----------------------|------------|
| Pengetahuan | 0,849 | Reliabel |
| Sikap | 0,830 | Reliabel |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing analisis data disajikan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan pertama dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menghitung rata-rata (mean), median (me), modus (mo) dan standar deviasi atau simpangan baku.

a) Mean (Me)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me= *Mean* (rata-rata)

Σ = *Epsilon* (baca jumlah)

x_i = Nilai x ke I sampai ke n

N= Jumlah individu (Sugiyono, 2015: 49)

b) Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2015: 48).

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md= Median

b= Batas bawah

n= Banyak data/jumlah sampel

p= Panjang kelas interval

F= Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f= Frekuensi Kelas median (Sugiyono, 2015: 53)

c) Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2015: 47).

d) Interval

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval.

Interval Kelas = $1 + 3,3 \log n$ (jumlah sampel)

Rentang Interval = nilai tertinggi – nilai terendah

Panjang Interval = Panjang Interval : Interval kelas (Sugiyono, 2015: 36)

e) Distribusi Kategorisasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut.

- (1) Membuat tabel distribusi jawaban angket.
- (2) Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- (3) Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- (4) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori.
- (5) Kesimpulan berdasarkan tabel kategori yang disusun melalui perhitungan seperti berikut

Tabel 10. Kategori Kecenderungan

| No. | Kecenderungan | Kategori |
|-----|--|---------------|
| 1. | $> (M_i + 1,5SD_i)$ s.d. $(M_i + 3SD_i)$ | Sangat tinggi |
| 2. | $> M_i$ s.d. $(M_i + 1,5SD_i)$ | Tinggi |
| 3. | $> (M_i - 1,5SD_i)$ s.d. M_i | Rendah |
| 4. | $M_i - 3SD_i$ s.d. $M_i - 1,5SD_i$ | Sangat rendah |

Sumber: (Wagiran, 2013: 337)

Keterangan:

M_i adalah Mean Ideal

SD_i adalah simpangan baku ideal

$M_i = (Nilai Tertinggi Ideal + Nilai Terendah Ideal) / 2$

$SD_i = (Nilai Tertinggi Ideal - Nilai Terendah Ideal) / 6$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

$$D = \text{maks} [S_{n1}(x) - S_{n2}(x)]$$

Keterangan:

D = Deviasi absolut tertinggi

S_{n1} = Frekuensi Harapan

S_{n2} = Frekuensi Observasi (Sugiyono, 2015: 156)

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig.* Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Hubungan antara variabel yang akan diuji linieritasnya adalah hubungan perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD N Beteng 1. Untuk mengukur tingkat linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan dengan cara mencari F_{reg} . rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu (Hadi, 1987: 13)

Pengujian linieritas dilakukan dengan uji F , yaitu dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} . Jika F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari harga F_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linier. Jika F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y
 n = Jumlah sampel
 $\sum X$ = Jumlah skor butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total (Sugiyono, 2015: 228)

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X (Perilaku Ibu) dan variabel Y (Status Gizi Anak). Apabila koefisien korelasi bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak, jadi semakin baik status gizi anak maka semakin baik pula perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak dan begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka variabel tersebut tidak mempunyai hubungan yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai proses pelaksanaan, hasil dan pembahasan dari judul penelitian Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri Beteng 1 kabupaten Magelang Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai Mei - Juni 2018. Proses awal penelitian ini dengan melakukan observasi dan proses perijinan secara lisan dan tertulis kepada kepala sekolah setempat untuk mengetahui karakteristik responden yang sesuai untuk penelitian ini. Proses penelitian diawali dengan menentukan sampel penelitian berdasarkan kelas yaitu ibu siswa kelas III, IV, V. Sampel dari penelitian ini sebanyak 89 orang ibu. Proses selanjutnya adalah pengumpulan data melalui kuesioner yaitu kuesioner perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat yang diisi oleh responden yang diberikan dengan cara dititipkan oleh anaknya sewaktu disekolah.

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang melekat pada responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, suku, ras, pekerjaan, dan lain-lain. Karakteristik responden yang dikaji dalam penelitian ini meliputi usia ibu, dan tingkat pendidikan ibu.

1. Deskripsi Obyek Penelitian

Tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada usia 11 tahun. Pada umumnya anak usia ini memasuki masa transisi menjadi menjelang masa remaja anak-anak, dan pada masa ini anak akan banyak berfikir secara logis sehingga terkadang orang tua menganggap anak tersebut menjadi nakal atau susah diatur. Anak usia 11 tahun sudah memasuki masa pubertas, apalagi anak perempuan. Masa seperti ini adalah masa yang sangat rentan terhadap peniruan serta penafsiran logis tentang segala hal yang anak-anak tangkap baik secara penglihatan maupun pendengaran.

Tabel 11. Usia Siswa Kelas III, IV, dan IV di SDN 1 Beteng

| Usia | Frekuensi | Presentase % |
|--------|-----------|--------------|
| 9 | 15 | 17 |
| 10 | 21 | 24 |
| 11 | 32 | 36 |
| 12 | 15 | 17 |
| 13 | 3 | 3 |
| 14 | 1 | 1 |
| 15 | 2 | 2 |
| Jumlah | 89 | 100 |

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dibanding siswa laki-laki. Pada masa ini anak (terutama perempuan) akan memasuki masa pubertas sehingga banyak zat gizi yang harus dipenuhi sebagai persiapan menjelang masa pubertasnya. Pada masa pubertas, pertumbuhan anak akan berjalan lebih cepat.

Tabel 12. Jenis Kelamin Siswa Kelas III, IV, dan V di SDN 1 Beteng

| Jenis kelamin | Frekuensi | Presentase % |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki-laki | 37 | 42 |
| Perempuan | 52 | 58 |
| Jumlah | 89 | 100 |

Tabel 13 menunjukkan bahwa barat badan siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng mayoritas berada pada rentang 29,7-33,5 kg. Memasuki usia sekolah, anak dengan usia 10-12 tahun memiliki berat badan ideal dengan rata-rata 33 kg.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berat Badan Siswa SD Negeri 1 Beteng

| Interval (kg) | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 18-21,8 | 6 | 6,7 |
| 21,9-25,7 | 17 | 19,1 |
| 25,8-29,6 | 14 | 15,7 |
| 29,7-33,5 | 27 | 30,3 |
| 33,6-37,4 | 9 | 10,1 |
| 37,5-41,3 | 12 | 13,5 |
| 41,4-45,2 | 4 | 4,5 |
| Total | 89 | 100 |

Tabel 14 menunjukkan bahwa tinggi badan siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng mayoritas berada pada rentang 139,6-147,4. Memasuki usia sekolah, anak usia 10 tahun memiliki tinggi badan sebesar 137. Pada usia 12 tahun, tiggi badan akan naik menjadi 150 cm.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Siswa SD Negeri 1 Beteng

| Interval (cm) | Frekuensi | Presentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 108-115,8 | 5 | 5,6 |
| 115,9-123,7 | 5 | 5,6 |
| 123,8-131,6 | 22 | 24,7 |
| 131,7-139,5 | 19 | 21,3 |
| 139,6-147,4 | 25 | 28,1 |
| 147,5-155,3 | 10 | 11,2 |
| 155,4-163,2 | 3 | 3,4 |
| Total | 89 | 100 |

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Tabel 15 menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada rentang usia 38-43 tahun atau usia produktif, pada usia ini ibu masih mudah untuk mengakses

wawasan dari berbagai media dalam mengasuh anak termasuk pola pemberian makanan sehat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Usia Ibu

| No | Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Presentase |
|-------|---------------------|----------------|------------|
| 1. | $28 \geq X \leq 33$ | 25 | 28,1% |
| 2. | $33 < X \leq 38$ | 19 | 21,3% |
| 3. | $38 > X \leq 43$ | 26 | 29,2% |
| 4. | $43 > X \leq 49$ | 11 | 12,4% |
| 5. | $49 > X \leq 54$ | 7 | 7,9% |
| 6. | $59 \geq X \leq 64$ | 1 | 1,1% |
| Total | | 89 | 100% |

Tabel 16 menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpendidikan menengah. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan gizi seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut dalam menangkap informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Namun seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah juga. (Khomsan, 2000).

Pendidikan yang tinggi data mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anak. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, diharapkan mempunyai daya terima yang lebih baik terhadap ilmu yang diterima sehingga diarapkan dapat dipraktikkan pada keluarga. Namun pendidikan yang rendah, tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai cukup pengetahuan mengenai makanan pada keluarga khususnya anak. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu.

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Presentase (%) |
|-------|--------------------|----------------|----------------|
| 1. | SD | 26 | 29% |
| 2. | SMP | 35 | 39% |
| 3. | SMA | 21 | 24% |
| 4. | D3 | 3 | 3% |
| 5. | S1 | 4 | 5% |
| Total | | 89 | 100% |

Tabel 17 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendapatan lebih dari Rp. 1.000.000 per bulan. Status ekonomi pada keluarga akan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan yang tepat khususnya anak. semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga maka semakin tinggi pula konsumsi makanan yang bervariasi dan memenuhi kebutuhan gizi keluarga khususnya anak. Namun, keluarga yang memiliki status ekonomi rendah belum tentu kebutuhan gizinya tidak tercukupi, tergantung pola makan yang diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu.

| Kriteria Pendapatan | Frekuensi | Presentase % |
|---------------------|-----------|--------------|
| < 1.000.000/bulan | 29 | 33 |
| < 1.000.000/bulan | 60 | 67 |
| Jumlah | 89 | 100 |

3. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Berdasarkan data variabel perilaku, diperoleh skor tertinggi pada angket pengetahuan sebesar 100 dan skor terendah sebesar 54. Skor pengetahuan ini didapat dari jumlah benar/total soal x 100. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 74,81, *Median* (Md) sebesar 77, *Modus* (Mo) sebesar 69 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 13,88

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 89$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 89 = 7,43$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $100 - 46 = 54$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(54)/7 = 7,7$. Distribusi frekuensi perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat (pengetahuan) pada Tabel 18.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| No. | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|------------|-----------|----------------|
| 1. | 46-53,7 | 3 | 3,4 |
| 2. | 53,8-61,5 | 11 | 12,4 |
| 3. | 61,6-69,3 | 26 | 29,2 |
| 4. | 69,4-77,1 | 16 | 18 |
| 5. | 77,2-84,9 | 0 | 0 |
| 6. | 85-92,7 | 29 | 32,6 |
| 7. | 92,8-100,5 | 4 | 4,5 |
| Jumlah | | 89 | 100,00% |

Tabel 19. Distribusi Kategorisasi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | > 74,9 s.d 99,8 | Sangat Tinggi | 49 | 55,1 |
| 2. | > 50 s.d 74,9 | Tinggi | 37 | 41,6 |
| 3. | > 25,1 s.d 50 | Rendah | 3 | 3,4 |
| 4. | 0,2 s.d 25,1 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 89 | 100 |

Berdasarkan Tabel 19 frekuensi pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 49 ibu siswa (55,1%), hal ini dikarenakan usia ibu dalam penelitian ini berada pada fase produktif sehingga mereka masih dengan mudah mengakses informasi dari berbagai media yang semakin berkembang pesat ini. Selain faktor usia, pendidikan juga

berpengaruh dalam pemberian makanan sehat. Meskipun mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan SMP namun rasa ingin tahu ibu terhadap pengetahuan makanan sehat sangat tinggi.

4. Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Data variabel perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat (sikap) diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 item soal dengan jumlah responden 89 siswa. Ada 4 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data sikap ibu dalam pemberian makanan sehat, diperoleh skor tertinggi sebesar 67,00 dan skor terendah sebesar 45,00. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 58,58, *Median* (Md) sebesar 58,00, *Modus* (Mo) sebesar 58 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,304.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 89$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 89 = 7,43$ dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal sehingga diperoleh rentang data sebesar $67,00 - 45,00 = 22,00$. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(22)/7 = 3,14$ dibulatkan menjadi 3,1. Distribusi frekuensi sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| No. | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|-----------|----------------|
| 1. | 45-48,1 | 3 | 3,4 |
| 2. | 48,2-51,3 | 5 | 5,6 |
| 3. | 51,4-54,5 | 14 | 15,7 |
| 4. | 54,6-57,7 | 15 | 16,9 |
| 5. | 57,8-60,9 | 17 | 19,1 |
| 6. | 61-64,1 | 22 | 24,7 |
| 7. | 64,2-67,3 | 13 | 14,6 |
| Jumlah | | 89 | 100,00 |

Tabel 21. Distribusi Kategorisasi Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------------------|---------------|-----------|----------------|
| 1. | > 55,25 s.d. 68 | Sangat Tinggi | 61 | 68,5 |
| 2. | > 42,5 s.d. 55,25 | Tinggi | 28 | 31,5 |
| 3. | > 29,75 s.d. 42,5 | Rendah | 0 | 0 |
| 4. | 17 s.d. 29,75 | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 89 | 100 |

Berdasarkan Tabel 21 frekuensi variabel sikap ibu dalam pemberian makanan sehat pada kategori sangat tinggi sebanyak 61 ibu siswa (68,5%), hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi saat ini yang semakin berkembang sehingga akses menuju kehidupan yang sehat sehat tergantung dari cara penggunaannya. Dengan banyak media tentang kesehatan yang disaksikan atau diakses oleh para ibu membuat mereka mudah dipengaruhi oleh iklan ataupesan siaran tersebut.

5. Status Gizi Anak

Data variabel status gizi anak diperoleh dari angket berisi pertanyaan berat badan, tinggi badan, usia, dan jenis kelamin siswa. Penentuan status gizi anak didasarkan pada tabel indeks berat badan meurut tinggi badan (BB/TB) pada anak umur 6-17 tahun. (Winarno, 1990: 196 dalam Djoko Pekik, 2017: 92)

Berdasarkan data variabel status gizi, diperoleh status gizi tertinggi sebesar 206 dan skor terendah 47. Status gizi ini didapat berdasarkan penilaian status gizi berdasarkan BB/TB yaitu apabila persentasenya 90%-100% maka status gizinya “baik”, 81%-90% “kurang”, kurang dari atau sama dengan 80% “buruk”. Hasil analisis harga *Mean* (Me) sebesar 105,79, *Median* (Md) sebesar 100, *Modus* (Mo) sebesar 98 dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 24,34.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat distribusi status gizi anak yang dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Distribusi Kategorisasi Variabel Status Gizi Anak

| No | Kriteria | Status Gizi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|-------------|-------------|-----------|----------------|
| 1. | $\leq 80\%$ | Buruk | 7 | 7,9 |
| 2. | 81% - 90% | Kurang | 15 | 16,9 |
| 3. | 90% - 100% | Baik | 67 | 75,3 |
| Total | | | 89 | 100 |

Berdasarkan Tabel 22 frekuensi variabel status gizi anak kategori status gizi buruk sebanyak 7 siswa (8%), kategori status gizi kurang sebanyak 15 siswa (17%), dan kategori gizi baik sebanyak 67 siswa (75%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel status gizi anak kelas III, IV, dan V Di SD Negeri 1 Beteng berada pada status gizi baik (75%).

Tabel 23. Distribusi Kategorisasi Status Gizi berdasarkan IMT

| No | Kriteria | Status Gizi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------|-------------|-----------|----------------|
| 1. | Kurus | Kurang | 20 | 22 |
| 2. | Normal | Baik | 64 | 72 |
| 3. | Obesitas | Lebih | 5 | 6 |
| Total | | | 89 | 100 |

Berdasarkan Tabel 23 frekuensi variabel status gizi kurang sebanyak 20 siswa (22%), kategori status gizi baik sebanyak 72 siswa (72%), dan status gizi

lebih sebanyak 5 siswa (6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ststus gizi anak kelas II, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng berada pada kategori baik (72%).

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu variabel perilaku ibu yang tterdiri dari pengetahuan, sikap, tindakan ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak dan status gizi anak kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogrov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program komputer *SPSS for Windows 16.0 Version*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga *p* yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig.* Jika harga *p* lebih besar dari 0,05 berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga *p* lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|---|--------------|------------|
| Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat | | Normal |
| 1. Pengetahuan | 0,063 | |
| 2. Sikap | 0,085 | |
| Status Gizi Anak | 0,211 | Normal |

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) mempunyai pengaruh linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara apakah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan sebagai berikut.

Tabel 25. Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Df | Harga F | | Sig. | Keterangan |
|---|---------|---------|------------|-------|------------|
| | | Hitung | Tabel (5%) | | |
| 1. Pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat – Status gizi anak | 6 : 81 | 1,55 | 2,21 | 0,172 | Linier |
| 2. Sikap ibu dalam pemberian makanan sehat – Status gizi anak | 20 : 67 | 0,781 | 1,722 | 0,726 | Linier |

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Penjelasan tentang

hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD Negeri Beteng 1”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sedangkan untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 25. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X-Y)

| Variabel | r_{hitung} | r_{tabel} | Sig | R^2 | Keterangan |
|---|--------------|-------------|-------|-------|--------------|
| Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak | 0,774 | 0,207 | 0,000 | 0,59 | Signifikansi |
| Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak | 0,688 | 0,207 | 0,000 | 0,47 | Signifikansi |

Berdasarkan Tabel 23 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD Negeri Beteng 1.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program komputer *SPSS for Windows 16.0 Version* menunjukkan nilai R^2 pada pengetahuan sebesar 0,59. Nilai tersebut berarti 59% perubahan pada status gizi anak di SD Negeri Beteng 1 dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. R^2 pada sikap sebesar 0,47. Nilai tersebut berarti 47% perubahan pada status gizi anak di SD Negeri Beteng 1 dipengaruhi oleh sikap ibu dalam pemberian makanan sehat, sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat terhadap status gizi anak kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat kepada Anak

Berdasarkan SPSS atau deskripsi olah data dapat diketahui bahwa frekuensi variabel pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak pada kategori sangat tinggi sebanyak 49 ibu siswa (55,1%), kategori tinggi sebanyak 37 ibu siswa (41,6%), dan kategori rendah sebanyak 3 ibu siswa (0%). Data tersebut menunjukkan kecenderungan data berpusat pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian variabel pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak di SD Negeri 1 Beteng berada pada kategori sangat tinggi (55,1%).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. (Kartiko Widi, 2010: 2). Berdasarkan teori Soekidjo Notoatmodjo (2003:30) yang mendasari penelitian ini, di mana pengetahuan adalah suatu kemampuan untuk memahami suatu objek dengan menggunakan alat-alat panca indera manusia yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya melalui membaca, pendidikan, penyuluhan, dan media massa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi: (1) Tingkat Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, (2) Informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, (3) Budaya, tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan, (4) Pengalaman, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informasi, dan (5) Sosial Ekonomi, tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup (Notoatmodjo, 2003:30)

Tingginya tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak diperoleh dari usia ibu. Mayoritas ibu dari siswa di SD Negeri Beteng 1 berusia di bawah 50 tahun sehingga mereka masih bisa mengakses pengetahuan dari berbagai media berupa media cetak antara lain: majalah yang membahas suatu informasi tentang makanan sehat, poster yang dalam

penyampaiannya berbentuk pesan kesehatan yang biasanya ditempel ditempat-tempat umum. Selain media cetak, media elektronik juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu misalnya televisi berupa iklan ataupun acara kesehatan yang ditayangkan. Smartphone yang pada saat ini menjadi barang yang sudah tidak asing lagi bagi semua kalangan. Tidak sedikit ibu-ibu yang menggunakan smartphone untuk akses internet berupa resep makanan sehat, update informasi tentang kesehatan, dll. Adanya media massa dapat memperluas pengetahuan dan informasi yang diterima oleh ibu sehingga ia mengetahui kejadian-kejadian yang teraktual dan penting untuk diketahui tentang makanan yang sehat untuk anak.

Tidak hanya itu, meskipun mayoritas ibu-ibu memiliki jenjang pendidikan hanya di tingkat SMP, tetapi mereka memiliki pengetahuan yang sangat tiggi karena faktor ingin tahu yang tinggi pula dalam pengetahuan pemberian makanan sehat kepada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nuris Zuraida (2013) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah dalam menerima informasi yang ada. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pengetahuan yang didapat termasuk informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan seseorang tersebut akan semakin tinggi. Namun seseorang yang bependidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah juga. Adanya rasa ingin

tahu yang tinggi, dan kemajuan bidang IPTEK mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak.

2. Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat kepada Anak

Berdasarkan SPSS atau deskripsi olah data dapat diketahui bahwa frekuensi variabel sikap ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak pada kategori sangat tinggi sebanyak 61 ibu siswa (68,5%), kategori tinggi sebanyak 28 siswa (31,5%), kategori rendah sebanyak 0 ibu siswa (0%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 ibu siswa (0%). Data tersebut menunjukkan kecenderungan data berpusat pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian variabel sikap ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak di SD Negeri 1 Beteng berada pada kategori sangat tinggi (68,5%).

Menurut Ramadhani (2017: 6) sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Sikap bisa dibentuk sehingga terjadi perilaku yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengetahuan yang tinggi didukung dengan sikap yang baik maka akan tercermin perilaku yang baik tentang makanan sehat. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan atau tindakan. Sikap mempengaruhi pengalaman seorang individu yang bersumber dari desakan didalam hati, kebiasaan-kebiasaan serta pengaruh dari lingkungan sekitar individu tersebut.

Menurut Kristina (2007) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu : (1) Pengalaman pribadi, 2) Orang lain, (3) Kebudayaan, (4) Media massa, (5)

Lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan (6) Faktor Emosional. Tingginya sikap ibu siswa dalam pemberian makanan sehat kepada anak disebabkan adanya beberapa faktor yaitu: perkembangan teknologi di masa sekarang ini sehingga akses menuju kesehatan sangat mudah tergantung dari cara penggunaanya. Dengan banyak media tentang kesehatan yang disaksikan atau diakses para ibu-ibu membuat ibu siswa mudah dipengaruhi iklan atau siaran tersebut. Kebiasaan makan yang diajarkan ibu kepada anak akan mempengaruhi pola makan anak sehingga anak dapat memutuskan makanan yang dikonsumsinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Olsa yang menunjukkan bahwa sebagian besar sikap ibu berada pada kategori positif sebesar 55,2%, sedangkan sikap ibu dengan kategori negative sebesar 44,8%.

3. Status Gizi Anak

Berdasarkan SPSS atau deskripsi olah data dapat diketahui bahwa frekuensi variabel status gizi anak pada kategori gizi baik sebanyak 67 siswa (75%), gizi kurang sebanyak 15 siswa (17%), dan gizi buruk sebanyak 7 siswa (8%). Data tersebut menunjukkan kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian variabel sikap ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak di SD Negeri 1 Beteng berada pada kategori gizi baik (75%).

Menurut Astuti (2015: 188) gizi merupakan zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan. Gizi memegang peran penting dalam tumbuh kembang anak, karena bagi anak gizi dibutuhkan untuk pertumbuhan. Status gizi merupakan akibat dari keseimbangan antara konsumsi

dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluruh tubuh.

Perbedaan persentase status gizi yang didapat bisa disebabkan oleh perbedaan setiap anak memperoleh asupan zat gizi. Selain disebabkan oleh faktor asupan makanan, faktor tidak langsung pun juga mungkin dapat mempengaruhi status gizi anak, antara lain seperti tingkat pengetahuan, dan sikap yang kurang, penghasilan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak yang mengakibatkan berkurangnya asupan makanan yang dikonsumsi masing-masing anggota keluarga sehingga kandungan gizinya pun juga tidak mencukupi kebutuhan dari masing-masing individu, pola asuh anak yang salah serta kesehatan lingkungan yang sangat kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Uki Lutfi (2017) yang menyatakan bahwa status gizi responden berada pada kategori normal yaitu sebanyak 61,6% dan yang paling sedikit adalah kurus sebanyak 2,7%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anzarkusuma (2014) yaitu status gizi berdasarkan IMT/U z-skor yang terbanyak adalah pada kategori normal sebanyak 75% dan paling sedikit adalah kurus sebanyak 6,5%.

4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan

Sehat dengan Status Gizi Anak.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai r tabel pada variabel pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat ($0,774 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,774 memiliki arah positif. Pada

variabel sikap ibu dalam pemberian makanan sehat diperoleh r tabel ($0,688 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,688 memiliki arah positif. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah **diterima**. Hasil analisis data juga menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,59 pada variabel pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat terhadap status gizi anak. Nilai tersebut berarti pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat terhadap status gizi anak memberikan sumbangan efektif sebesar 59%, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor lingkungan, sosial, dan budaya. Sedangkan pada variabel sikap ibu dalam pemberian makanan sehat terhadap status gizi anak menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,47. Nilai tersebut berarti sikap ibu dalam pemberian makanan sehat terhadap status gizi anak memberikan sumbangan efektif sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu faktor emosional, lembaga pendidikan dan keagamaan.

Hasil uji pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat, sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 55,1% dan 68,5%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu siswa kelas III, IV, dan V di SD Negeri 1 Beteng, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pemberian makanan sehat kepada anak. Dengan hal itu, maka status gizi anak akan berada pada kategori baik juga. Hal tersebut

menunjukkan adanya hubungan anatara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak di SD Negeri 1 Beteng.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minal Natya ((2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa mengenai makanan jajanan berhubungan dengan status gizi siswa sekolah dasar di Kabupaten Cilacap. Karena semakin baik pengetahuan mengenai makanan jajanan maka semakin baik status gizi siswa usia sekolah dasar di Kabupaten Cilacap. Sehingga diharapkan akan lebih banyak lagi siswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai makanan jajanan.

Penelitian ini hanya meneliti pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, seperti: tingkat emosional, lingkungan fisik, sosial, dan kultur budaya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak pada kategori sangat tinggi sebanyak 49 ibu siswa (55,1%), kategori tinggi sebanyak 37 ibu siswa (41,6%), kategori rendah sebanyak 3 ibu siswa (3,4%), dan kategori sangat rendah 0 ibu siswa (0%).
2. Sikap ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak pada kategori sangat tinggi sebanyak 61 ibu siswa (68,5%), kategori tinggi sebanyak 28 ibu siswa (31,5%), kategori rendah sebanyak 0 ibu siswa (0%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 ibu siswa (0%).
3. Status gizi anak pada kategori gizi baik sebanyak 67 siswa (75%), gizi kurang sebanyak 15 siswa (17%), dan gizi buruk sebanyak 7 siswa (8%).
4. Ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak dengan status gizi anak di SD Negeri Beteng.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Metode pengumpulan data variabel tindakan ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak menggunakan kuesioner karena banyaknya jumlah responden, sehingga tidak memungkinkan untuk penggunaan teknik pengumpulan data dengan recall atau wawancara. Dengan ini, sangat

mungkin datanya bersifat subjektif dan akan lebih baik apabila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

2. Penelitian ini hanya meneliti pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan sehat untuk anak. Masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, seperti: tingkat emosional, lingkungan fisik, sosial, dan kultur budaya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Penyebaran angket untuk ibu siswa dilakukan dengan cara menitipkan angket kepada siswa saat di sekolah, sehingga peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Ibu Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, ibu siswa diharapkan untuk mempertahankan asupan makanan anak yang sudah baik, dan memperdalam lagi pengetahuan ibu dalam pemberian makanan sehat karena usia sekolah dasar merupakan usia yang rentan gizi buruk. Caranya yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan bekal makanan ke sekolah dan membiasakan anak untuk sarapan pagi sebelum berangkat sekolah.

2. Bagi siswa

Berdasarkan hasil penelitian, siswa hendaknya lebih selektif dalam memilih jajan yang dikonsumsi. Sehingga kondisi kesehatan dan status gizi baik. Cara

yang dapat ditempuh adalah dengan mengkonsumsi jajanan yang dikemas dengan rapat atau lebih baik membawa bekal dari rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat dengan status gizi anak dengan menambahkan faktor-faktor lain, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar menggunakan metode lain dalam meneliti perilaku ibu, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap ibu siswa, sehingga informasi yang diperoleh dapat bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkam, Subroto. (2008). *Real Food True Health: Makanan Sehat untuk Hidup Lebih Sehat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Almatsier, Sunita. (2003). *Prinsip dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anonim. (2013). *Makalah Karakteristik Anak (Usia Sekolah Dasar)*. <http://rajawana.blogspot.com/2013/09/makalah-karakteristik-anak-sd-kelas.html>.
- Apooh, Yaa, L., 7 Kreling, S. (2005). *Maternal nutritional knowledge and child nutritional status in the volta region of Ghana*. London: Blackwell Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Vitaria Ayu & Krstianto, Daniel Ervin. (2015). *Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan dan Status Gizi Anak Usia Prasekolah*. Jurnal STIKES. Vol. 8, No 2, Desember 2015.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Seri Psikologi. Yogyakarta: Liberty.
- Benajir, Chodijah. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Anak di Yayasan Al-Fatah Serang*. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ertem, Atay, Dogan, et al. Mother Knowlwdge of Young Child Development in a Developing. Journal Compilation. 2007.
- Evan, Alexandria, Rafroin et al. Nutrition,Knowledge, Attitudes, and Practices among Nutrition Educators in the South American Journal of Health. 2005.
- Fatrikawati, Hanif. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Makanan Sehat terhadap Kebiasaan Makan Kelas X Boga SMKN 4 Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknik Boga UNY. Desember 2016
- Hadi, S. (1987). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Hardinsyah. (1990). *Penilaian dan Perencanaan Konsumsi Pangan*. Bogor: Jurusan Gizi Masyarakat dan Keluarga Fakultas Pertanian IPB.

<https://ramlibidullah.files.wordpress.com>

<https://www.google.co.id/amp/jogja.tribunnews.com/amp/2018/04/03/masih-banyak-anak-di-magelang-menderita-stunting-atau-kekerdilan>.

Diakses pada 5 Oktober 2018. 20:18

Intansari, Rinda. *Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pemberian Makanan Bergizi Seimbang* di Cikarang Jawa Barat Bekasi. 2009.

Irianto, Djoko Pekik. (2017). *Pedoman Gizi Lengkap Keluarga & Olahragawan*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Irianto, Kus. (2004). *Struktur dan Fungsi Tubuh Manusia untuk Paramedis*. Jakarta: Yrama Widya

Jarvis, Matt. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Bandung: Nusamedia

Kantja, Irmayuli. (2015). *Pengaruh Pola Makan Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Status Kesehatan Gigi dan Mulut*. Skripsi. Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi UNHAS

Kemenkes, RI. (2011). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan

Kholid, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lusmilasari, Lely. *Perilaku Orangtua Dalam Pemberian Makan Dan Status Gizi Anak Usia 2-5 tahun*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia: Yogyakarta. Prodi Ilmu Keperawatan UGM.

Moore, Mary Courtney. (1994). *Buku Pedoman Terapi Diet dan Nutrisi*. Jakarta: Hipokrates.

Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta

Munifa, dkk. (2014). *Gizi Kuliner Dasar*. Palangka Raya: Graha Ilmu.

Mutiara Dahlia, dkk. (2016). *Pengembangan Media DVD Interaktif dan Video Tentang Menu Sehat Seimbang Balita untuk Kader Posyandu*, Jakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol 23, No 1. Mei 2016.

Notoatmodjo. S. (2003). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Olsa, Edwin, dkk (2017). *Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo*. Jurnal FK UNAND: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang
- Parsiki, M. (2002). *Hubungan Pola Asuh Anak dan Faktor Lain dengan Gizi Anak Balita Keluarga Miskin di Pedesaan dan Perkotaan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2002*. Tesis. Depok: Program Studi Pasca Sarjana FKM UI
- Prakoso, Indra Bakti. (2005). *Hubungan Perilaku Ibu dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi Dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Balita*. Jurnal: Fakultas Ilmu Kependidikan UNPAD.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rakhmawati, Nuris (2013). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Anak Usia 12-24 bulan*. Artikel Penelitian: Fakultas Kedokteran UNDIP
- Ramadhani, Stevia Tafdhila. (2017). *Hubungan Perilaku Konsumsi Makanan Sehat dengan Status Gizi Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknik Boga UNY. Tahun 2017.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik Yogyakarta*: UNY Press.
- Sandjaja. (2009). *Kamus Gizi: Pelengkap Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Sayoga. (2015). *Pendidikan Kesehatan untuk Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sediaoetama, Ahmad Djaeni. 2006. *Ilmu Gizi*. Jilid I. Jakarta: Dian Rakyat
- Soekirman, (2000). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Soekirman, dkk. (2010). *Sehat & Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bogor: PAU
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Supriasa. (2001). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Unicef-WHO-the world bank joint child malnutrition estimates. 2015. <http://apps.who.int/gho/data/view>. Main
- Utami, Wuri. dan Waladani. (2017). *Gambaran Perilaku Makanan Jajanan Siswa di SDN Kalibeji 2 Sempor*. Jurnal. Gombong: Jurusan Keperawatan STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Wagiran. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish.
- Widi, R.K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- <http://www.scribd.com/doc/125266104/Pedoman-Pengelolaan-Hygiene-Sanitasi-Makanan-Di-Rumah-Tangga>

LAMPIRAN I

- 1. Kisi-Kisi Instrumen**
- 2. Instrumen Penelitian**

KISI-KISI INSTRUMEN

1. Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | ITEM | JML |
|--|---|--|--|----------|-----|
| Perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat (Pengetahuan) | Mengukur pengetahuan ibu tentang pemberian makanan sehat kepada anak. | Tingkat pengetahuan ibu tentang konsep makanan sehat | 3. Menjelaskan konsep makanan sehat 4. Menyebutkan kriteria makanan sehat | 1,2 | 2 |
| | | Menganalisis bahan makanan sehat | 2. Mendeskripsikan cara memilih bahan makanan yang layak untuk diolah | 3,4,5 | 3 |
| | | Tingkat pemahaman ibu tentang cara mengolah makanan sehat | 4. Menentukan waktu pengolahan makanan yang benar 5. Menentukan proporsi penggunaan bahan tambahan penyedap 6. Menyebutkan macam-macam teknik mengolah makanan | 6,7,8 | 3 |
| | | Penerapan sanitasi hygiene dalam pengolahan makanan sehat | 4. Menjelaskan waktu membersihkan alat masak 5. Menjelaskan kebersihan bahan makanan 6. Mendeskripsikan cara menyajikan makanan yang aman | 9,10 | 2 |
| | | Penggunaan pengetahuan makanan sehat terhadap cara pemberian makanan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari | 3. Menentukan cara memberikan makanan sehat kepada anak sesuai kebutuhan 4. Evaluasi terhadap makanan yang dikonsumsi anak | 11,12,13 | 3 |
| | | | Jumlah total | 13 | |

3. Kisi-kisi Instrumen Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | ITEM | JML |
|--|---|--|---|-----------------|-----|
| Perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat (Sikap) | Mengukur sikap ibu dalam memberikan makanan sehat untuk anak. | Sikap ibu dalam memilih bahan makanan sehat | 3. Memilih bahan makanan yang bersih 4. Memilih bahan makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. | 1,2,3, 4,5,6, 7 | 7 |
| | | Sikap ibu dalam mengolah makanan sehat | 3. Memilih teknik olah yang baik untuk kesehatan 4. Memilih cara menggunakan bumbu tambahan pada makanan | 8,9,10 | 3 |
| | | Sikap ibu dalam menerapkan sanitasi hygiene saat mengolah makanan sehat | 2. Melakukan pembersihan alat masak dan diri sendiri sebelum dan sesudah memasak | 11,12, 13 | 3 |
| | | Sikap ibu dalam pemberian makanan sehat kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. | 4. Memilih dan menyusun menu yang sehat untuk anak dalam kehidupan sehari-hari 5. Menentukan frekuensi pemberian makanan dalam 1 hari 6. Memilih cara agar anak mau makan | 14,15, 16,17 | 4 |
| | | Jumlah | | | 17 |

3. Kisi-kisi Instrumen Tindakan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUB INDIKATOR | ITEM | JUMLAH |
|---|---|---|---|-------------------|--------|
| Perilaku ibu dalam pemberian makanan sehat (Tindakan) | Mengukur tindakan ibu dalam pemberian makanan sehat | Tindakan ibu dalam memilih bahan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih bahan yang berkualitas baik 2. Memilih bahan yang berkandungan gizi yang diperlukan tubuh | 1,2,3,4 | 4 |
| | | Tindakan ibu dalam mengolah makanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah makanan hingga matang 2. Mengolah makanan tanpa MSG 3. Mengolah makanan yang banyak disukai anak-anak. | 5,6,7 | 3 |
| | | Tindakan ibu dalam menerapkan sanitasi hygiene pengolahan makanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan diri sebelum dan sesudah mengolah makanan 2. Membersihkan dapur setelah digunakan 3. Membersihkan alat dapur setelah digunakan. 4. Sanitasi hygiene penyajian makanan sehat untuk anak 5. Penggunaan air bersih dalam aktivitas sehari-hari | 8,9,10,11,12 | 5 |
| | | Tindakan ibu dalam pemberian makanan kepada anak dalam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan kepada anak kebiasaan makanan yang sehat. | 13,14,15,16,17,18 | 6 |

| | | | | | |
|--------|--|--------------------------|--|--|----|
| | | kehidupan sehari-hari | 2. Pemberian bekal sekolah untuk anak 3. Pemberian buah dan sayur setiap hari | | |
| Jumlah | | | | | 18 |

KUISIONER PENELITIAN SKRIPSI
HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT
DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI 1 BETENG
TAHUN 2018

Kepada Yth. Orang tua atau wali siswa

Sehubungan dengan penulisan skripsi yang meneliti tentang Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng, maka dengan segala kerendahan hati saya mohon kesediaan dan keikhlasan ibu untuk mengisi angket yang berisi pertanyaan yang terlampir.

Semua jawaban dan keterangan yang ibu berikan benar-benar hanya untuk keperluan penelitian yang berorientasi ilmiah dan sama sekali tidak akan mempengaruhi status, keamanan dan keselamatan ibu. Setiap jawaban yang ibu berikan merupakan bantuan yang berharga bagi penelitian ini.

Atas kesediaan ibu meluangkan waktu untuk mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Peneliti,

Iska Oktaningrum

Identitas Responden

| | | |
|----|---------------------|---------------------------------|
| 1. | Nama Ibu | : |
| 2. | Usia Ibu | : |
| 3. | Pendidikan Terakhir | : SD/ SMP/ SMA/ Diploma / S1 *) |

*) lingkari yang sesuai

Pendapatan rumah tangga

Beri tanda (✓) yang sesuai

| | | |
|------------------------------------|-------------|-------------|
| Jumlah pendapatan dalam 1 bulan | < 1.000.000 | ≥ 1.000.000 |
| | | |

Pemantauan Status Gizi Siswa Kelas III, IV, dan V SD Negeri Beteng 1

Petunjuk Pengisian:

1. Daftar pertanyaan di bawah ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka penyelesaian studi.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat saudara dan sesuai dengan keadaan yang dialami.

| | |
|--------------|---------------|
| Nama Siswa | : |
| Kelas | : |
| Usia | : tahun |
| Berat badan | : kg |
| Tinggi badan | : Cm |

LEMBAR TES

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang menurut anda benar!

A. Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makanan Sehat untuk Anak.

1. Makanan yang sehat tidak hanya sekedar membuat perut menjadi kenyang tetapi juga ..
 - a. Membuat tubuh menjadi gemuk
 - b. Menghasilkan tenaga
 - c. Menghemat biaya
 - d. Menghasilkan uang
2. Banyaknya makanan yang dikonsumsi bergantung kepada kebutuhan setiap orang sesuai dengan..
 - a. Jenis kelamin dan usia
 - b. Kenegaraan dan status kepegawaian
 - c. Lama aktivitas dan tingkat kekayaan
 - d. Kesenangan anak dan kesenangan ibu
3. Berapa porsi sayur seharusnya dihidangkan untuk anak dalam satu hari sesuai dengan kebutuhan energinya?
 - a. 1 porsi
 - b. 2 porsi
 - c. 3 porsi
 - d. 4 porsi
4. Yang termasuk bahan makanan yang berfungsi sebagai sumber tenaga yang dibutuhkan anak untuk beraktivitas adalah ...
 - a. Roti, nasi
 - b. Buah, sayur
 - c. Buah, minuman serbuk
 - d. Chiki, ikan
5. Memilih bahan makanan di pasaran yang baik untuk diolah adalah bahan makanan yang ...
 - a. Jumlahnya banyak
 - b. Bersih dan segar
 - c. Harga mahal
 - d. Harga murah dan jumlah banyak
6. Memasak sayuran yang benar yaitu tidak sampai sayuran tersebut terlalu matang (over cook). Hal ini bertujuan agar ...
 - a. Warna tetap alami
 - b. Penampilan tetap segar
 - c. Rasa sayuran tidak hilang

- d. Nutrisi yang terdapat dalam sayur tidak hilang
- 7. Memasak dengan menambahkan bahan penyedap rasa (MSG) hendaknya...
 - a. Secukupnya
 - b. Sesuai selera anak
 - c. Dalam jumlah banyak agar anak tertarik untuk makan
 - d. Sesuai selera sendiri
- 8. Mengolah makanan dengan menggunakan uap air yang dimasak membuat zat gizi dalam makanan tetap terjaga disebut dengan teknik olah...
 - a. Direbus
 - b. Dikukus
 - c. Dipanggang
 - d. Digoreng
- 9. Membersihkan alat masak agar alat tetap bebas dari bakteri sebaiknya dilakukan pada saat
 - a. Sebelum dan sesudah memasak
 - b. Sesudah memasak
 - c. Alat terlihat kotor
 - d. Seadanya waktu luang
- 10. Sebelum diolah, bahan makanan harus dicuci terlebih dahulu, tujuannya agar
 - a. Makanan cepat matang
 - b. Terhindar dari kontaminasi bakteri
 - c. Agar terlihat menarik
 - d. Warna tetap segar
- 11. Gangguan kesehatan seperti obesitas atau kegemukan pada anak dapat dikurangi dengan pemberian makanan yang..
 - a. Sedikit
 - b. Mahal
 - c. Sehat
 - d. Murah
- 12. Sarapan pagi penting dibiasakan kepada anak agar..
 - a. Anak tidak merasa lesu saat sekolah/ aktivitas
 - b. Anak menjadi gemuk
 - c. Anak tidak membeli jajan
 - d. Jawaban a dan c benar
- 13. Untuk mencapai kesehatan anak yang baik perlu diperhatikan yaitu makan makanan yang beraneka ragam dengan bahan makanan dalam jumlah dan kondisi yang benar dan tepat. Makanan yang beraneka ragam yaitu terdiri dari..

- a. Makanan pokok, sayur, lauk-pauk, buah, roti
- b. Makanan pokok, sayur, lauk-pauk, buah, vitamin
- c. Makanan pokok, lauk-pauk, minuman kaleng, susu, vitamin
- d. Makanan pokok, lauk-pauk, cemilan, buah, vitamin

B. Sikap ibu dalam pemberian makanan sehat sehari-hari kepada anak

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda dan yang anda alami.

Keterangan jawaban:

| | | | |
|-----|-----------------------|----|-----------------|
| STS | : Sangat Tidak Setuju | S | : Setuju |
| TS | : Tidak Setuju | SS | : Sangat Setuju |

| No | Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|-----|---|-----|----|---|----|
| 1. | Saya menggunakan bahan makanan yang masih segar dalam mengolah makanan untuk anak. | | | | |
| 2. | Saya menggunakan bahan yang berkualitas baik dalam mengolah makanan untuk anak | | | | |
| 3. | Bahan makanan yang saya olah untuk anak berasal dari hasil panen sendiri | | | | |
| 4. | Saya lebih suka membeli buah segar daripada buah kemasan kaleng | | | | |
| 5. | Saya memperhatikan komposisi zat gizi pada makanan dalam menyusun menu untuk anak. | | | | |
| 6. | Saya membuat variasi menu setiap hari untuk anak | | | | |
| 7. | Saya lebih suka memberikan makanan kepada anak hasil dari olahan saya sendiri dibanding membeli diluar | | | | |
| 8. | Cara pengolahan yang saya lakukan dalam mengolah makanan untuk anak bervariasi (misal: direbus, diungkep dikukus) | | | | |
| 9. | Saya menambahkan bumbu penyedap tambahan di dalam makanan dalam jumlah banyak agar anak mau makan | | | | |
| 10. | Pada waktu mengolah sayur, sayur saya potong-potong terlebih dahulu sebelum dicuci kemudian saya masukkan bahan sayur yang akan dimasak tersebut sebelum kuah sayur mendidih. | | | | |
| 11. | Saya membersihkan kompor setelah | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| | digunakan untuk memasak menggunakan kain lap bersih | | | | |
| 12. | Saya mencuci tangan menggunakan sabun sebelum mengolah makanan | | | | |
| 13. | Saya mencuci tangan menggunakan sabun sesudah mengolah makanan | | | | |
| 14. | Pola makan anak yang diterapkan dalam sehari terdiri dari 3 kali makan utama (pagi, siang dan malam) | | | | |
| 15. | Saya memberikan makanan selingan untuk anak sebanyak 2 kali dalam sehari | | | | |
| 16. | Saya memberikan sayuran sebanyak 3 kali dalam satu hari pada waktu makan pagi, siang, malam | | | | |
| 17. | Saya membuat variasi penyajian makanan untuk anak meskipun dari bahan yang sama agar anak tertarik mau makan. | | | | |

C. Tindakan ibu dalam pemberian makanan sehat sehari-hari kepada anak

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan pendapat anda dan yang anda alami.

Keterangan Jawaban:

SL : Selalu
SR : Sering

KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | TP |
|----|--|----|----|----|----|
| 1. | Saya membeli bahan makanan yang bersih di pasar | | | | |
| 2. | Saya membeli bahan makanan yang masih segar dipasar | | | | |
| 3. | Saya membelikan jajanan di warung berupa chiki untuk anak | | | | |
| 4. | Saya membelikan makanan instan untuk anak | | | | |
| 5. | Saya menambah penyedap rasa saat memasak agar makanan disukai anak | | | | |
| | | SL | SR | KK | TP |
| 6. | Saya memasak sayuran hingga layu | | | | |
| 7. | Saya tidak pernah menambahkan penyedap rasa pada makanan | | | | |
| 8. | Saya membuang sampah dapur setiap hari | | | | |
| 9. | Saya membersihkan alat masak sebelum memasak | | | | |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|
| 10. | Saya membersihkan alat masak sesudah memasak | | | | |
| 11. | Saya membersihkan alat hidang sesudah menghidangkan makanan | | | | |
| 12. | Saya menggunakan air bersih untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari | | | | |
| 13. | Saya membebaskan anak memilih makanan sesuai keinginannya | | | | |
| 14. | Saya memberikan sarapan pagi sebelum anak berangkat ke sekolah | | | | |
| 15. | Saya memberikan buah setiap hari untuk anak. | | | | |
| 16. | Saya memberikan sayur setiap hari untuk anak | | | | |
| 17. | Saya mengkreasikan bentuk hidangan sayuran agar anak mau makan sayuran. | | | | |
| 18. | Saya memberikan bekal makanan yang saya masak sendiri untuk anak agar anak tidak jajan di sekolah | | | | |

LAMPIRAN II

1. Data Hasil Uji Coba Instrumen
2. Uji Validitas dan Reliabilitas
3. Data Hasil Penelitian
4. Hasil Pengolahan Data Penelitian

1. Data Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengetahuan

| no res | item no. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | total |
|--------|----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| 4 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 6 |
| 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 6 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 |
| 7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 8 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |
| 9 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 11 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 13 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 11 |
| 14 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 |
| 15 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 |
| 16 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 18 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 22 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 13 |
| 23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 24 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 13 |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| 27 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 |
| 28 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 29 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 13 |
| 30 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| TOTAL | | 24 | 26 | 22 | 25 | 21 | 24 | 26 | 26 | 25 | 27 | 30 | 25 | 25 | 25 | 24 | |

b. Sikap

| no res | no item | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | TOTAL |
|--------|---------|-----|----|----|-----|-----|----|-----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|-----|-----|----|-------|
| 1 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 65 | |
| 2 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 72 | |
| 3 | | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 61 | |
| 4 | | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 66 | |
| 5 | | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 59 | |
| 6 | | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 63 | |
| 7 | | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 65 | |
| 8 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 66 | |
| 9 | | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 62 | |
| 10 | | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 64 | |
| 11 | | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 70 | |
| 12 | | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 67 | |
| 13 | | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 69 | |
| 14 | | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 66 | |
| 15 | | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 58 | |
| 16 | | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 67 | |
| 17 | | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 57 | |
| 18 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 74 | |
| 19 | | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 72 | |
| 20 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 69 | |
| 21 | | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 72 | |
| 22 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 | |
| 23 | | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 | |
| 24 | | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 72 | |
| 25 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 73 | |
| 26 | | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 47 | |
| 27 | | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 66 | |
| 28 | | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 71 | |
| 29 | | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 71 | |
| 30 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 74 | |
| TOTAL | | 110 | 98 | 85 | 108 | 104 | 88 | 113 | 98 | 98 | 92 | 101 | 104 | 103 | 100 | 104 | 91 | 99 | 102 | 107 | 99 | |

2.Uji Validitas & Reliabilitas

a. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan.

| No | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-----|--------------|-------------|--------------|
| 1. | 0,348 | 0,361 | Gugur |
| 2. | 0,629 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,677 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,818 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,548 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,508 | 0,361 | Valid |
| 7. | 0,503 | 0,361 | Valid |
| 8. | 0,755 | 0,361 | Valid |
| 9. | 0,789 | 0,361 | Valid |
| 10. | 0,481 | 0,361 | Valid |
| 11. | 0 | 0,361 | Gugur |
| 12. | 0,588 | 0,361 | Valid |
| 13. | 0,531 | 0,361 | Valid |
| 14. | 0,646 | 0,361 | Valid |
| 15. | 0,454 | 0,361 | Valid |

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .849 | 15 |

b. Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan.

| No | r _{hitung} | r _{tabel} | Keterangan |
|-----|---------------------|--------------------|--------------|
| 1. | 0,576 | 0,361 | Valid |
| 2. | 0,532 | 0,361 | Valid |
| 3. | 0,457 | 0,361 | Valid |
| 4. | 0,603 | 0,361 | Valid |
| 5. | 0,637 | 0,361 | Valid |
| 6. | 0,583 | 0,361 | Valid |
| 7. | 0,676 | 0,361 | Valid |
| 8. | 0,420 | 0,361 | Valid |
| 9. | 0,438 | 0,361 | Valid |
| 10. | 0,492 | 0,361 | Valid |
| 11. | 0,563 | 0,361 | Valid |
| 12. | 0,753 | 0,361 | Valid |
| 13. | 0,667 | 0,361 | Valid |
| 14. | -0,023 | 0,361 | Gugur |
| 15. | 0,704 | 0,361 | Valid |
| 16. | 0,483 | 0,361 | Valid |
| 17. | 0,287 | 0,361 | Gugur |
| 18. | 0,226 | 0,361 | Gugur |
| 19. | 0,651 | 0,361 | Valid |
| 20. | 0,431 | 0,361 | Valid |

Case Processing Summary

| | N | % |
|-----------------------|----|-------|
| Cases | | |
| Valid | 30 | 100.0 |
| Excluded ^a | 0 | .0 |
| Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .830 | 20 |

3. Data Mentah Hasil Penelitian

a. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| no res | no item | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | jml | total |
|--------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|-----|-------|
| | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | |
| 1 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 100 |
| 2 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 | 46 |
| 3 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 69 |
| 4 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 10 | 77 |
| 5 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 |
| 6 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 77 |
| 7 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 85 |
| 8 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 69 |
| 9 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 7 | 54 |
| 10 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 9 | 69 |
| 11 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 85 |
| 12 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 69 |
| 13 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 7 | 54 |
| 14 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 8 | 62 |
| 15 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 |
| 16 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 10 | 77 |
| 17 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 100 |
| 18 | | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 6 | 46 |
| 19 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 7 | 54 |
| 20 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 10 | 77 |
| 21 | | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 |
| 22 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 10 | 77 |
| 23 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 9 | 69 |
| 24 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 85 |
| 25 | | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 62 |
| 26 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 100 |
| 27 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 85 |
| 28 | | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 69 |
| 29 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 7 | 54 |
| 30 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 6 | 46 |
| 31 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 69 |
| 32 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 10 | 77 |
| 33 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 |
| 34 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 62 |
| 35 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 69 |
| 36 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 85 |
| 37 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 85 |
| 38 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 54 |
| 39 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 77 |
| 40 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 85 |
| 41 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 8 | 62 |
| 42 | | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 77 |
| 43 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 85 |
| 44 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 |
| 45 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 62 |

| no res | no item | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | jml | total | |
|--------|---------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|----|----|----|-----|-------|----|
| 46 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 69 | |
| 47 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 85 | |
| 48 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 54 | |
| 49 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 77 | |
| 50 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 | |
| 51 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 62 | |
| 52 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 69 | |
| 53 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 85 | |
| 54 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 54 | |
| 55 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 77 | |
| 56 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 12 | 92 | |
| 57 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 69 | |
| 58 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 85 | |
| 59 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 54 | |
| 60 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 54 | |
| 61 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 77 | |
| 62 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 9 | 69 | |
| 63 | | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 11 | 85 | |
| 64 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 9 | 69 | |
| 65 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 77 | |
| 66 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 | |
| 67 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 54 | |
| 68 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 10 | 77 | |
| 69 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 | |
| 70 | | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 10 | 77 | |
| 71 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 85 | |
| 72 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 | |
| 73 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 62 | |
| 74 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 69 | |
| 75 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 | 85 | |
| 76 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 9 | 69 | |
| 77 | | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 69 | |
| 78 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 85 | |
| 79 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 | |
| 80 | | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 9 | 69 | |
| 81 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 10 | 77 | |
| 82 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 13 | 100 | |
| 83 | | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 11 | 85 | |
| 84 | | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 7 | 54 | |
| 85 | | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 9 | 69 | |
| 86 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 | 92 | |
| 87 | | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | 69 |
| 88 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 11 | 85 | |
| 89 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 10 | 77 | |
| | | 76 | 46 | 61 | 56 | 99 | 94 | 89 | 66 | 100 | 109 | 88 | 87 | 76 | | | |

b. Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| no res | no item | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | jml |
|--------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 |
| 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 0 | 45 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 58 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 54 |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 57 | |
| 6 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 52 | |
| 7 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 59 | |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 54 | |
| 9 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 62 | |
| 10 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 64 | |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 59 | |
| 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 | |
| 13 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 0 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 51 | |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 63 | |
| 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 60 | |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 64 | |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 62 | |
| 18 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 48 | |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 | |
| 20 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 52 | |
| 21 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 50 | |
| 22 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 58 | |
| 23 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 60 | |
| 24 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 58 | |
| 25 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 58 | |
| 26 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 65 | |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 64 | |
| 28 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 57 | |
| 29 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 55 | |
| 30 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 53 | |
| 31 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 60 | |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 56 | |
| 33 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 | |
| 34 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 58 | |
| 35 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 | |
| 36 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 61 | |
| 37 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 | |
| 38 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 60 | |
| 39 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 62 | |
| 40 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 | |
| 41 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 55 | |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 64 | |
| 43 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 63 | |
| 44 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 62 | |
| 45 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 60 | |

| no res | no item | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | jml |
|--------|---------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 46 | | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 53 |
| 47 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 |
| 48 | | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 58 |
| 49 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 51 |
| 50 | | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 |
| 51 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 58 |
| 52 | | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 54 |
| 53 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 64 |
| 54 | | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 45 |
| 55 | | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 55 |
| 56 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 66 |
| 57 | | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 60 |
| 58 | | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 62 |
| 59 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 55 |
| 60 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 52 |
| 61 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 62 | | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 57 |
| 63 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 |
| 64 | | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| 65 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 56 |
| 66 | | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| 67 | | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 51 |
| 68 | | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 54 |
| 69 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| 70 | | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 58 |
| 71 | | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 |
| 72 | | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 55 |
| 73 | | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 57 |
| 74 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 67 |
| 75 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 64 |
| 76 | | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 56 |
| 77 | | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 59 |
| 78 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 66 |
| 79 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 67 |
| 80 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 62 |
| 81 | | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 50 |
| 82 | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 83 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 |
| 84 | | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 53 |
| 85 | | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| 86 | | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 53 |
| 87 | | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 55 |
| 88 | | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 56 |
| 89 | | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 57 |
| | | 324 | 319 | 279 | 324 | 310 | 301 | 317 | 318 | 331 | 294 | 318 | 335 | 327 | 333 | 309 | 323 | 305 | |

4. Hasil Pengolahan Data Penelitian

a. Kategorisasi Kecenderungan Pengetahuan Ibu

| no res | pengetahuan | kategori_pengetahuan | no res | pengetahuan | kategori_pengetahuan | no res | pengetahuan | kategori_pengetahuan |
|--------|-------------|----------------------|--------|-------------|----------------------|--------|-------------|----------------------|
| 1 | 100 | Sangat_Tinggi | 31 | 69 | Tinggi | 61 | 77 | Sangat_Tinggi |
| 2 | 46 | Rendah | 32 | 77 | Sangat_Tinggi | 62 | 69 | Tinggi |
| 3 | 69 | Tinggi | 33 | 92 | Sangat_Tinggi | 63 | 85 | Sangat_Tinggi |
| 4 | 77 | Sangat_Tinggi | 34 | 62 | Tinggi | 64 | 69 | Tinggi |
| 5 | 92 | Sangat_Tinggi | 35 | 69 | Tinggi | 65 | 77 | Sangat_Tinggi |
| 6 | 77 | Sangat_Tinggi | 36 | 85 | Sangat_Tinggi | 66 | 92 | Sangat_Tinggi |
| 7 | 85 | Sangat_Tinggi | 37 | 85 | Sangat_Tinggi | 67 | 54 | Tinggi |
| 8 | 69 | Tinggi | 38 | 54 | Tinggi | 68 | 77 | Sangat_Tinggi |
| 9 | 54 | Tinggi | 39 | 77 | Sangat_Tinggi | 69 | 92 | Sangat_Tinggi |
| 10 | 69 | Tinggi | 40 | 85 | Sangat_Tinggi | 70 | 77 | Sangat_Tinggi |
| 11 | 85 | Sangat_Tinggi | 41 | 62 | Tinggi | 71 | 85 | Sangat_Tinggi |
| 12 | 69 | Tinggi | 42 | 77 | Sangat_Tinggi | 72 | 92 | Sangat_Tinggi |
| 13 | 54 | Tinggi | 43 | 85 | Sangat_Tinggi | 73 | 62 | Tinggi |
| 14 | 62 | Tinggi | 44 | 92 | Sangat_Tinggi | 74 | 69 | Tinggi |
| 15 | 92 | Sangat_Tinggi | 45 | 62 | Tinggi | 75 | 85 | Sangat_Tinggi |
| 16 | 77 | Sangat_Tinggi | 46 | 69 | Tinggi | 76 | 69 | Tinggi |
| 17 | 100 | Sangat_Tinggi | 47 | 85 | Sangat_Tinggi | 77 | 69 | Tinggi |
| 18 | 46 | Rendah | 48 | 54 | Tinggi | 78 | 85 | Sangat_Tinggi |
| 19 | 54 | Tinggi | 49 | 77 | Sangat_Tinggi | 79 | 92 | Sangat_Tinggi |
| 20 | 77 | Sangat_Tinggi | 50 | 92 | Sangat_Tinggi | 80 | 69 | Tinggi |
| 21 | 92 | Sangat_Tinggi | 51 | 62 | Tinggi | 81 | 77 | Sangat_Tinggi |
| 22 | 77 | Sangat_Tinggi | 52 | 69 | Tinggi | 82 | 100 | Sangat_Tinggi |
| 23 | 69 | Tinggi | 53 | 85 | Sangat_Tinggi | 83 | 85 | Sangat_Tinggi |
| 24 | 85 | Sangat_Tinggi | 54 | 54 | Tinggi | 84 | 54 | Tinggi |
| 25 | 62 | Tinggi | 55 | 77 | Sangat_Tinggi | 85 | 69 | Tinggi |
| 26 | 100 | Sangat_Tinggi | 56 | 92 | Sangat_Tinggi | 86 | 92 | Sangat_Tinggi |
| 27 | 85 | Sangat_Tinggi | 57 | 69 | Tinggi | 87 | 69 | Tinggi |
| 28 | 69 | Tinggi | 58 | 85 | Sangat_Tinggi | 88 | 85 | Sangat_Tinggi |
| 29 | 54 | Tinggi | 59 | 54 | Tinggi | 89 | 77 | Sangat_Tinggi |
| 30 | 46 | Rendah | 60 | 54 | Tinggi | | | |

b. Kategorisasi Kecenderungan Sikap Ibu

| no res | sikap | kategori_sikap | no res | sikap | kategori_sikap | no res | sikap | kategori_sikap |
|--------|-------|----------------|--------|-------|----------------|--------|-------|----------------|
| 1 | 63 | Sangat_Tinggi | 31 | 60 | Sangat_Tinggi | 61 | 63 | Sangat_Tinggi |
| 2 | 45 | Tinggi | 32 | 56 | Sangat_Tinggi | 62 | 57 | Sangat_Tinggi |
| 3 | 58 | Sangat_Tinggi | 33 | 66 | Sangat_Tinggi | 63 | 66 | Sangat_Tinggi |
| 4 | 54 | Tinggi | 34 | 58 | Sangat_Tinggi | 64 | 54 | Tinggi |
| 5 | 57 | Sangat_Tinggi | 35 | 54 | Tinggi | 65 | 56 | Sangat_Tinggi |
| 6 | 52 | Tinggi | 36 | 61 | Sangat_Tinggi | 66 | 65 | Sangat_Tinggi |
| 7 | 59 | Sangat_Tinggi | 37 | 63 | Sangat_Tinggi | 67 | 51 | Tinggi |
| 8 | 54 | Tinggi | 38 | 60 | Sangat_Tinggi | 68 | 54 | Tinggi |
| 9 | 62 | Sangat_Tinggi | 39 | 62 | Sangat_Tinggi | 69 | 65 | Sangat_Tinggi |
| 10 | 64 | Sangat_Tinggi | 40 | 63 | Sangat_Tinggi | 70 | 58 | Sangat_Tinggi |
| 11 | 59 | Sangat_Tinggi | 41 | 55 | Tinggi | 71 | 66 | Sangat_Tinggi |
| 12 | 66 | Sangat_Tinggi | 42 | 64 | Sangat_Tinggi | 72 | 55 | Tinggi |
| 13 | 51 | Tinggi | 43 | 63 | Sangat_Tinggi | 73 | 57 | Sangat_Tinggi |
| 14 | 63 | Sangat_Tinggi | 44 | 62 | Sangat_Tinggi | 74 | 67 | Sangat_Tinggi |
| 15 | 60 | Sangat_Tinggi | 45 | 60 | Sangat_Tinggi | 75 | 64 | Sangat_Tinggi |
| 16 | 64 | Sangat_Tinggi | 46 | 53 | Tinggi | 76 | 56 | Sangat_Tinggi |
| 17 | 62 | Sangat_Tinggi | 47 | 66 | Sangat_Tinggi | 77 | 59 | Sangat_Tinggi |
| 18 | 48 | Tinggi | 48 | 58 | Sangat_Tinggi | 78 | 66 | Sangat_Tinggi |
| 19 | 63 | Sangat_Tinggi | 49 | 51 | Tinggi | 79 | 67 | Sangat_Tinggi |
| 20 | 52 | Tinggi | 50 | 63 | Sangat_Tinggi | 80 | 62 | Sangat_Tinggi |
| 21 | 50 | Tinggi | 51 | 58 | Sangat_Tinggi | 81 | 50 | Tinggi |
| 22 | 58 | Sangat_Tinggi | 52 | 54 | Tinggi | 82 | 61 | Sangat_Tinggi |
| 23 | 60 | Sangat_Tinggi | 53 | 64 | Sangat_Tinggi | 83 | 66 | Sangat_Tinggi |
| 24 | 58 | Sangat_Tinggi | 54 | 45 | Tinggi | 84 | 53 | Tinggi |
| 25 | 58 | Sangat_Tinggi | 55 | 55 | Tinggi | 85 | 52 | Tinggi |
| 26 | 65 | Sangat_Tinggi | 56 | 66 | Sangat_Tinggi | 86 | 53 | Tinggi |
| 27 | 64 | Sangat_Tinggi | 57 | 60 | Sangat_Tinggi | 87 | 55 | Tinggi |
| 28 | 57 | Sangat_Tinggi | 58 | 62 | Sangat_Tinggi | 88 | 56 | Sangat_Tinggi |
| 29 | 55 | Tinggi | 59 | 55 | Tinggi | 89 | 57 | Sangat_Tinggi |
| 30 | 53 | Tinggi | 60 | 52 | Tinggi | | | |

c. Kategorisasi Status Gizi Anak

| no res | presentas | status gizi | no res | presentase | status gizi | no res | presentase | status gizi |
|--------|-----------|-------------|--------|------------|-------------|--------|------------|-------------|
| 1 | 179 | BAIK | 31 | 129 | BAIK | 61 | 88 | KURANG |
| 2 | 67 | BURUK | 32 | 114 | BAIK | 62 | 91 | BAIK |
| 3 | 121 | BAIK | 33 | 128 | BAIK | 63 | 91 | BAIK |
| 4 | 89 | KURANG | 34 | 100 | BAIK | 64 | 122 | BAIK |
| 5 | 88 | KURANG | 35 | 109 | BAIK | 65 | 98 | BAIK |
| 6 | 47 | KURANG | 36 | 96 | BAIK | 66 | 87 | KURANG |
| 7 | 93 | BAIK | 37 | 105 | BAIK | 67 | 124 | BAIK |
| 8 | 81 | KURANG | 38 | 108 | BAIK | 68 | 76 | BURUK |
| 9 | 96 | BAIK | 39 | 100 | BAIK | 69 | 87 | KURANG |
| 10 | 117 | BAIK | 40 | 168 | BAIK | 70 | 111 | BAIK |
| 11 | 181 | BAIK | 41 | 104 | BAIK | 71 | 96 | BAIK |
| 12 | 112 | BAIK | 42 | 108 | BAIK | 72 | 95 | BAIK |
| 13 | 85 | KURANG | 43 | 101 | BAIK | 73 | 87 | KURANG |
| 14 | 102 | BAIK | 44 | 117 | BAIK | 74 | 106 | BAIK |
| 15 | 112 | BAIK | 45 | 109 | BAIK | 75 | 98 | BAIK |
| 16 | 110 | BAIK | 46 | 206 | BAIK | 76 | 119 | BAIK |
| 17 | 125 | BAIK | 47 | 138 | BAIK | 77 | 138 | BAIK |
| 18 | 62 | BURUK | 48 | 98 | BAIK | 78 | 127 | BAIK |
| 19 | 97 | BAIK | 49 | 98 | BAIK | 79 | 117 | BAIK |
| 20 | 89 | KURANG | 50 | 94 | BAIK | 80 | 87 | KURANG |
| 21 | 98 | BAIK | 51 | 139 | BAIK | 81 | 136 | BAIK |
| 22 | 88 | KURANG | 52 | 119 | BAIK | 82 | 100 | BAIK |
| 23 | 99 | BAIK | 53 | 98 | BAIK | 83 | 119 | BAIK |
| 24 | 86 | KURANG | 54 | 124 | BAIK | 84 | 86 | KURANG |
| 25 | 83 | KURANG | 55 | 118 | BAIK | 85 | 93 | BAIK |
| 26 | 97 | BAIK | 56 | 87 | KURANG | 86 | 108 | BAIK |
| 27 | 133 | BAIK | 57 | 104 | BAIK | 87 | 113 | BAIK |
| 28 | 102 | BAIK | 58 | 80 | BURUK | 88 | 86 | KURANG |
| 29 | 96 | BAIK | 59 | 92 | BAIK | 89 | 98 | BAIK |
| 30 | 127 | BAIK | 60 | 78 | BURUK | | | |

HASIL UJI KATEGORISASI

1. Distribusi Frekuensi Berat Badan Siswa

INTERVAL

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 18-21.8 | 6 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | 21.9-25.7 | 17 | 19.1 | 19.1 | 25.8 |
| | 25.8-29.6 | 14 | 15.7 | 15.7 | 41.6 |
| | 29.7-33.5 | 27 | 30.3 | 30.3 | 71.9 |
| | 33.6-37.4 | 9 | 10.1 | 10.1 | 82.0 |
| | 37.5-41.3 | 12 | 13.5 | 13.5 | 95.5 |
| | 41.4-45.2 | 4 | 4.5 | 4.5 | 100.0 |
| | Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

2. Distribusi Frekuensi Tinggi Badan Siswa

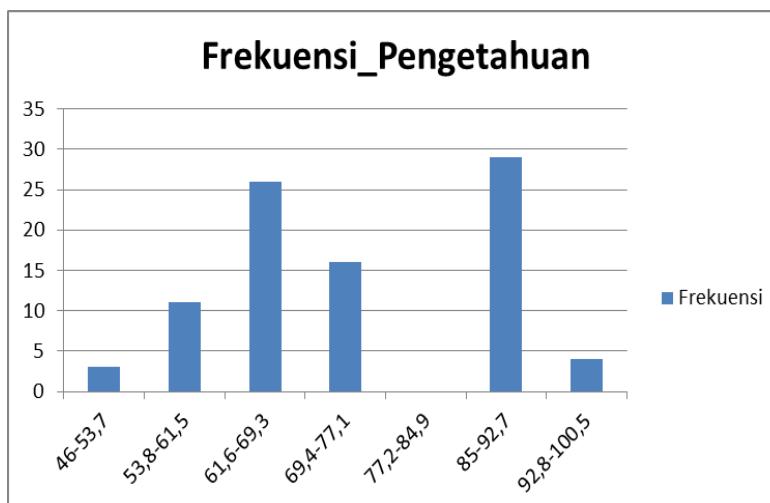
INTERVAL

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 108-115.8 | 5 | 5.6 | 5.6 | 5.6 |
| | 115.9-123.7 | 5 | 5.6 | 5.6 | 11.2 |
| | 123.8-131.6 | 22 | 24.7 | 24.7 | 36.0 |
| | 131.7-139.5 | 19 | 21.3 | 21.3 | 57.3 |
| | 139.6-147.4 | 25 | 28.1 | 28.1 | 85.4 |
| | 147.5-155.3 | 10 | 11.2 | 11.2 | 96.6 |
| | 155.4-163.2 | 3 | 3.4 | 3.4 | 100.0 |
| | Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

3. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

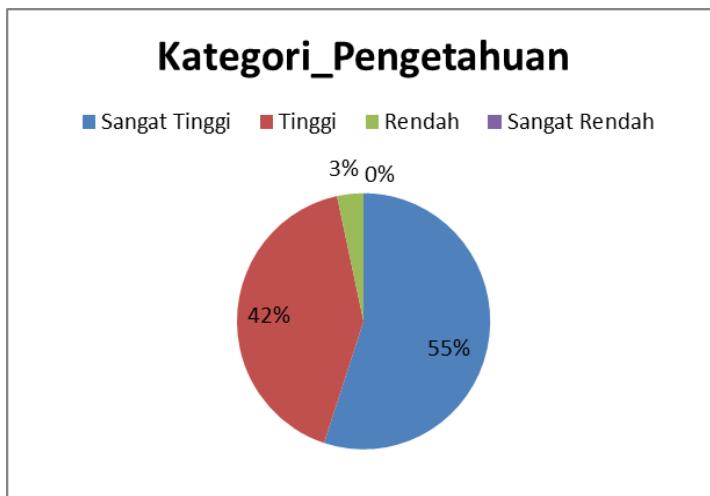
| No. | Interval | Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------|-----------|----------------|
| 1. | 46-53,7 | 3 | 3,4% |
| 2. | 53,8-61,5 | 11 | 12,4% |
| 3. | 61,6-69,3 | 26 | 29,2% |
| 4. | 69,4-77,1 | 16 | 18% |
| 5. | 77,2-84,9 | 0 | 0% |
| 6. | 85-92,7 | 29 | 32,6% |
| 7. | 92,8-100,5 | 4 | 4,5% |
| Jumlah | | 89 | 100,00% |



Gambar Diagram Batang Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Kategorisasi_Pengetahuan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat_Tinggi | 49 | 55.1 | 55.1 | 55.1 |
| | Tinggi | 37 | 41.6 | 41.6 | 96.6 |
| | Rendah | 3 | 3.4 | 3.4 | 100.0 |
| | Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

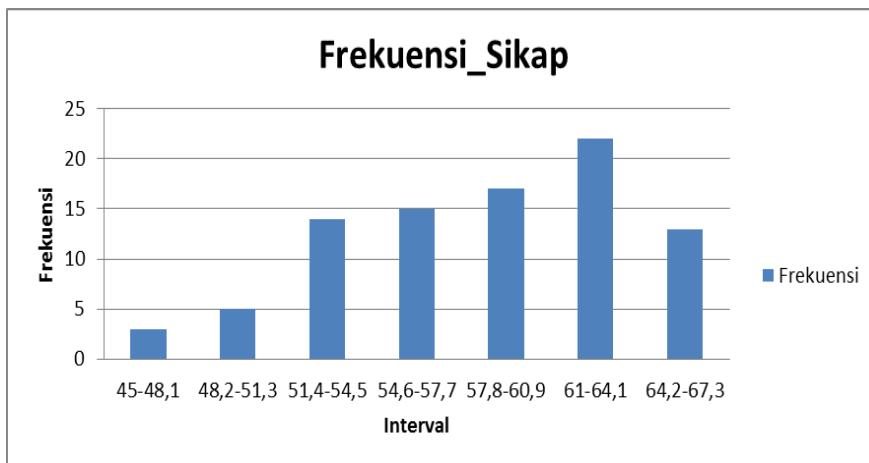


Gambar Pie Chart Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

4. Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

| No. | Interval | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-----------|----------------|
| 1. | 45-48,1 | 3 | 3,4% |
| 2. | 48,2-51,3 | 5 | 5,6% |
| 3. | 51,4-54,5 | 14 | 15,7% |
| 4. | 54,6-57,7 | 15 | 16,9% |
| 5. | 57,8-60,9 | 17 | 19,1% |
| 6. | 61-64,1 | 22 | 24,7% |
| 7. | 64,2-67,3 | 13 | 14,6% |
| Jumlah | | 89 | 100,00% |



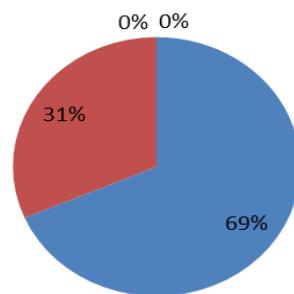
Gambar Diagram Batang Distribusi Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

Kategorisasi_Sikap

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Sangat_Tinggi | 61 | 68.5 | 68.5 | 68.5 |
| | Tinggi | 28 | 31.5 | 31.5 | 100.0 |
| | Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

Kategori_Sikap

■ Sangat Tinggi ■ Tinggi ■ Rendah ■ Sangat Rendah



Gambar Pie Chart Sikap Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat

5. Status Gizi Anak

Kategori_StatusGizi

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | BURUK | 7 | 7.9 | 7.9 | 7.9 |
| | KURANG | 15 | 16.9 | 16.9 | 24.7 |
| | BAIK | 67 | 75.3 | 75.3 | 100.0 |
| | Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

6. Kategorisasi Usia Ibu

kategorisasi_usia_ibu

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 28-33 | 25 | 28.1 | 28.1 | 28.1 |
| | 34-38 | 19 | 21.3 | 21.3 | 49.4 |
| | 39-43 | 26 | 29.2 | 29.2 | 78.7 |
| | 44-48 | 11 | 12.4 | 12.4 | 91.0 |
| | 49-54 | 7 | 7.9 | 7.9 | 98.9 |
| | 59-64 | 1 | 1.1 | 1.1 | 100.0 |
| | Total | 89 | 100.0 | 100.0 | |

HASIL UJI DESKRIPTIF

Statistics

| | | Kategori_Pengetahuan | getahuan |
|--------------------|-------------|----------------------|----------|
| | Pengetahuan | | |
| N | Valid | 89 | 89 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 74.81 | 4.15 |
| Std. Error of Mean | | 1.472 | .178 |
| Median | | 77.00 | 4.00 |
| Mode | | 69 | 6 |
| Std. Deviation | | 13.887 | 1.676 |
| Variance | | 192.838 | 2.808 |
| Range | | 54 | 6 |
| Minimum | | 46 | 1 |
| Maximum | | 100 | 7 |
| Sum | | 6658 | 369 |

Statistics

| | | Sikap1 | Kategorisasi_Sikap |
|--------------------|---------|-----------------|--------------------|
| N | Valid | 89 | 89 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 58.58 | 1.3146 |
| Std. Error of Mean | | .562 | .04950 |
| Median | | 58.00 | 1.0000 |
| Mode | | 58 ^a | 1.00 |
| Std. Deviation | | 5.304 | .46699 |
| Variance | | 28.132 | .218 |
| Minimum | | 45 | 1.00 |
| Maximum | | 67 | 2.00 |
| Sum | | 5214 | 117.00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

| | | Tindakan1 | Kategorisasi_Tindakan |
|--------------------|---------|-----------|-----------------------|
| N | Valid | 89 | 89 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 59.17 | 1.3708 |
| Std. Error of Mean | | .507 | .05149 |
| Median | | 60.00 | 1.0000 |
| Mode | | 62 | 1.00 |
| Std. Deviation | | 4.787 | .48575 |
| Variance | | 22.914 | .236 |
| Range | | 20 | 1.00 |
| Minimum | | 46 | 1.00 |
| Maximum | | 66 | 2.00 |
| Sum | | 5266 | 122.00 |

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Pengetahuan |
|---------------------------------|----------------|-------------|
| N | | 89 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 74.81 |
| | Std. Deviation | 13.887 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .139 |
| | Positive | .112 |
| | Negative | -.139 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.314 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .063 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Sikap |
|---------------------------------|----------------|-------|
| N | | 89 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 54.18 |
| | Std. Deviation | 4.726 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .133 |
| | Positive | .133 |
| | Negative | -.080 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.256 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .085 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Tindakan |
|---------------------------------|----------------|----------|
| N | | 89 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 57.51 |
| | Std. Deviation | 5.366 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .132 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.132 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.247 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .089 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

HASIL UJI HIPOTESIS
Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X-Y)

Correlations

| | | Status_Gizi | Pengetahuan |
|-------------|---------------------|-------------|-------------|
| Status_Gizi | Pearson Correlation | 1 | .774** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 89 | 89 |
| Pengetahuan | Pearson Correlation | .774** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 89 | 89 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | Status_Gizi | Sikap |
|-------------|---------------------|-------------|--------|
| Status_Gizi | Pearson Correlation | 1 | .688** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 89 | 89 |
| Sikap | Pearson Correlation | .688** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 89 | 89 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

| | | Status_Gizi | Tindakan |
|-------------|---------------------|--------------------|--------------------|
| Status_Gizi | Pearson Correlation | 1 | .560 ^{**} |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 89 | 89 |
| Tindakan | Pearson Correlation | .560 ^{**} | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 89 | 89 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN III

Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281

FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

| Nama Mahasiswa | : | Iska Oktaningrum | | |
|------------------|-----------------------|---|---|------------------------|
| Dosen Pembimbing | : | Dr. Kokom Komariah, M.Pd. | | |
| NIM | : | 14511241007 | | |
| Program Studi | : | Pendidikan Teknik Boga | | |
| Judul TAS | : | Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng | | |
| No. | HARI/TANGAL BIMBINGAN | MATERI BIMBINGAN | HASIL/SARAN BIMBINGAN | PARAF DOSEN PEMBIMBING |
| 1. | Senin, 18 Des 2017. | Judul | Revisi Judul | <i>✓</i> |
| 2. | Selasa 6 Feb 2018. | Judul, Matriks | Revisi Judul | <i>✓</i> |
| 3. | Senin, 20 Feb 2018. | Judul, Matriks | Revisi Identifikasi masalah | <i>✓</i> |
| 4. | Rabu, 28 Feb 2018. | BAB I | Revisi tata tulis & sumber. | <i>✓</i> |
| 5. | Senin, 12 Maret '18 | BAB II | Revisi tata tulis sumber, tambahan teori. | <i>✓</i> |
| 6. | Selasa, 27 Maret '18 | BAB I, II | Revisi Daftar pustaka. | <i>✓</i> |
| 7. | Senin, 2 April 2018. | BAB III (Populasi & sampel) | Tambahan sumber. | <i>✓</i> |
| 8. | Senin, 9 April 2018. | BAB III (Instrumen) | Revisi kisi-kisi instrumen. | <i>✓</i> |
| 9. | Kamis, 12 April 2018. | BAB IV (Instrumen) | Revisi Skala penelitian dalam angket. | <i>✓</i> |
| 10. | Jumat, 27 April 2018. | BAB III | ACC | <i>✓</i> |
| 11. | 28 Mei, Senin, 2018. | BAB I, II, III | tata tulis kutipan. | <i>✓</i> |
| 12. | Selasa, 5 Juni 2018. | BAB IV | Revisi rumus. | <i>✓</i> |
| 13. | Rabu, 4 Juli 2018. | BAB IV, V | revisi daftar isi, daftar pustaka. | <i>✓</i> |
| 14. | Kamis, 2 Agustus '18 | BAB V | revisi kesimpulan | <i>✓</i> |
| 15. | Rabu, 15 Agustus '18 | BAB I, II, III, IV, V. | ACC | <i>✓</i> |

Yogyakarta, Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Teknik Boga

Dr. Mutiara Nugraheni, S.TP., M.Si

NIP. 19770131 200212 2 001

Mahasiswa,

Iska Oktaningrum

NIM. 14511241007

LAMPIRAN IV

Foto Kegiatan



BANK DATA SISWA
TAHUN AJARAN : 2017/2018

SEKOLAH :

| KELAS | KEADAAN SISWA | USAIA SISWA | | | | | | | | | | | | GRAFIK DATA |
|-------|---------------|-------------|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|-------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 6 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 7 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 8 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 9 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 10 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 11 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |

AGAMA SISWA

MUTASI SISWA

KELAS

PEKERJAAN ORANG TUA

PENDIDIKAN ORANG TUA

KEPALA SEKOLAH



LAMPIRAN IV

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Observasi
3. Surat Permohonan Validasi
4. Surat Izin Uji Instrumen
5. Surat Izin Penelitian Fakultas
6. Surat Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
7. Surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jateng
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
9. SK Ujian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 1162/UN34.15/LT/2018

29 Januari 2018

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth . **SD N Beteng 1, Dusun Beteng, Kelurahan Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

| | | |
|-----------------|---|--|
| Nama | : | Iska Oktaningrum |
| NIM | : | 14511241007 |
| Fakultas | : | Fakultas Teknik |
| Program Studi | : | Pend. Teknik Boga - S1 |
| Judul | : | Observasi SD N Beteng 1 |
| Tujuan | : | Melakukan observasi untuk melengkapi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi |
| Waktu Observasi | : | 30 Januari - 28 Februari 2018 |

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes.
Dosen Pendidikan Teknik Boga
Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana
Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Iska Oktaningrum

NIM : 14511241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

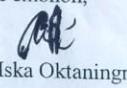
Judul TAS : Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat
dengan Satus Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng

Dengan hormat, mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap angket yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrument penelitian TA, (3) draft instrument penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 30 April 2018

Pemohon,

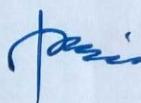

Iska Oktaningrum

NIM. 14511241007

Mengetahui,

Ketua Program Studi

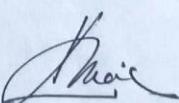
Pendidikan Teknik Boga,



Dr. Mutiara Nugraheni, STP.,M.Si.

NIP. 19770131 200212 2 001

Dosen Pembimbing,



Dr. Kokom Komariah, M.Pd.

NIP. 19600808 198403 2 002



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus Karang Malang, Yogyakarta, 55281

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes.
NIP : 196006251986012001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Iska Oktaningrum
NIM : 14511241007
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat
dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat
dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran
perbaikan dengan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Validator,

Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes.

NIP. 196006251986012001

Catatan:

- Beri tanda *check* (✓)

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama : Iska Oktaningrum

NIM : 14511241007

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

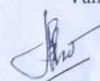
Judul TAS : Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status

Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng

| No. | Saran/Tanggapan |
|-----|---|
| 1' | <i>Tambah petunjuk pengajaran pada pengetahuan.</i> |
| | Komentar umum/ lain-lain |

Yogyakarta, 30 April 2018

Validator,



Dra. Badraningsih Lastariwati, M.Kes.

NIP. 196006251986012001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 44/UN34.15/LT/2018

28 Mei 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

**Yth . Kepala SD Negeri Tanjunganom Kecamatan Salaman
Rejosari 1, Tanjunganom,Kec.Salaman ,Kab. Magelang Kode Pos 56162.**

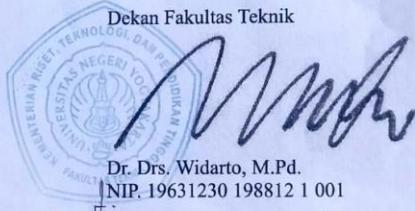
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Iska Oktaningrum
NIM : 14511241007
Program Studi : Pend. Teknik Boga - S1
Judul Tugas Akhir : Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng
Waktu Uji Instrumen : Rabu - Kamis, 2 - 3 Mei 2018

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik



Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 504/UN34.15/LT/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

8 Juni 2018

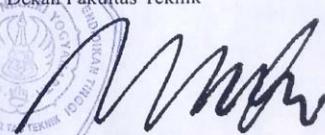
- Yth .
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIYT
 2. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Beteng, Kelurahan Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Iska Oktaningrum
NIM : 14511241007
Program Studi : Pend. Teknik Boga - S1
Judul Tugas Akhir : Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Sehat dengan Status Gizi Anak di SD Negeri 1 Beteng
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 8 Juni - 16 Juli 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Juni 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7100/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 504/UN34.15/LT/2018
Tanggal : 8 Juni 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI 1 BETENG" kepada:

Nama : ISKA OKTANINGRUM
NIM : 14511241007
No.HP/Identitas : 085741324857/3308014410960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga / Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Beteng, Kec. Salaman, Kab. Magelang, Jawa
Tengah
Waktu Penelitian : 28 Juni 2018 s.d 31 Juli 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak diberikan melakukam riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/7034/04.5/2018

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/7100/Kesbangpol/2018 Tanggal : 28 Juni 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ISKA OKTANINGRUM
2. Alamat : DSN. BETENG RT23/RW10, MENOREH, SALAMAN, MAGELANG
3. Pekerjaan : MAHASISWA

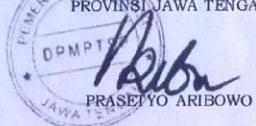
- Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN MAKANAN SEHAT DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD NEGERI 1 BETENG
 - b. Tempat / Lokasi : SD NEGERI 1 BETENG, SALAMAN, MAGELANG
 - c. Bidang Penelitian : FAKULTAS TEKNIK
 - d. Waktu Penelitian : 28 Juni 2018 sampai 31 Juli 2018
 - e. Penanggung Jawab : Dr. Kokom Komariah, M.Pd
 - f. Status Penelitian : Baru
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

- Ketentuan yang harus ditaati adalah :
- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
 - b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
 - c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
 - d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
 - e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Juli 2018

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI BETENG

Alamat : Dusun Beteng, Desa Menoreh, Kec. Salaman, Kab. Magelang (56162)
Email : 01sdnbeteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/48/04.1.19.SD/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suryono Pratikto, S.Pd**
NIP : 19630203 198405 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN Beteng

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ISKA OKTANINGRUM
NIM : 14511241007
Program Studi : Pend. Teknik Boga - S1

nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Beteng, Menoreh, Salaman, Magelang untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS).

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

